

**PENERAPAN FUNGSI EVALUASI DALAM KEGIATAN
DAKWAH IKATAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG
SEMARANG (KARISMA)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Ulfatum Mubarakah

1401036030

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Ulfatum Mubarakah
NIM : 1401036030
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah/ Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi
Judul : PENERAPAN FUNGSI EVALUASI DALAM KEGIATAN
DAKWAH IKATAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG
SEMARANG (KARISMA)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 November 2018

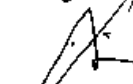
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Saerozi, S. Ag., M.Pd
NIP 19700605 199803 1 004



Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP 19660822 199403 1 003

SKRIPSI
PENERAPAN FUNGSI EVALUASI DALAM KEGIATAN DAKWAH
IKATAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG SEMARANG (KARISMA)

Disusun Oleh:

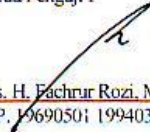
Ulfatum Mubarakah

1401036030

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Desember 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II



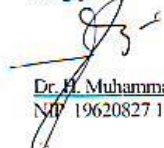
Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji III



Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag.
NIP. 19540823 197903 1 001

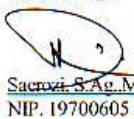
Penguji IV



Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001


Mengetahui

Pembimbing I



Saerazi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Pembimbing II



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 15 Januari 2019



Dr. H. Alwasid Pimav, L.c., M. Ag.
NIP. 19610827 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Ulfa Mubarakah

1401036030

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillahairabil'amin peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan oleh-Nya. Sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini menyajikan sebuah pembahasan tentang penerapan fungsi evaluasi kegiatan dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H Muhibbin, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, L.c., M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku wali studi sekaligus pembimbing I dan Bapak Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna

memberikan kritikan, masukan, serta kemudahan selama proses bimbingan.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak Ngasiman dan Ibu Lamini, kakakku Siti Qoidah yang tidak pernah lupa selalu mendoakan, mendukung untuk kelancaran pembuatan skripsi ini
8. Mas Asif Rujadi, S.Pd selaku ketua dan mas Azzaubin selaku sekretaris Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi data yang penulis butuhkan.
9. Semua pihak yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung, memberi semangat dan mendoakan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Kepada mereka semua, tidak ada sesuatu hal yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan timbal balik, selain lantunan do'a "semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian yang lebih banyak lagi". Amiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk peneliti dan para pembaca.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 7 Desember 2018

Ulfatum Mubarokah
1401036030

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Ngasiman ibu Lamini dan kakakku mbak Siti Qoidah yang tidak pernah lupa untuk selalu mendoakan ku. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang serta perhatian yang selalu diberikan selama ini. Kepada semua kerabat yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih karena selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
2. Untuk mas Khamdani yang selalu mensupport dan mendoakan aku sampai sekarang.
3. Teman-teman tercinta khususnya jurusan Manajemen Dakwah A angkatan 2014 dan teman-teman Kos Heri Sukirno, karena telah menjadi bagian dalam cerita hidupku selama di Semarang.
4. Teman-teman PPL di Kementrian Agama Grobogan dan teman-teman KKN posko 25, terimakasih untuk semangat dan dukungan dari kalian.

Dan untuk almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

(Q.S Al-Hasyr : 18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Aritnya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag RI.2007:87)*

ABSTRAK

ULFATUM MUBAROKAH (1401036030) “Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)”

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan remaja masjid merupakan komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan orang banyak. Setiap kegiatan dakwah pasti akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks. Seperti waktu pelaksanaan belum sesuai dengan yang diinginkan, kegiatan yang dilaksanakan terbentur dengan kegiatan masing-masing anggota dan sebagainya. Sehingga kegiatan dakwah membutuhkan suatu manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah dengan melakukan evaluasi. Penerapan fungsi evaluasi sangat berperan penting dalam suatu kegiatan, karena dengan adanya evaluasi digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya kegiatan tersebut. Selain itu juga digunakan untuk memperbaiki kegiatan agar lebih baik lagi kedepannya. Berangkat dari latar belakang diatas, penelitian ini memfokuskan pada 1) Apa saja kegiatan dakwah ikatan remaja Islam masjid agung Semarang (KARISMA)? 2) Bagaimana penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah ikatan remaja Islam masjid agung Semarang (KARISMA)?.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut metode Miles dan Huberman, meliputi data reduction, data display dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kegiatan dakwah yang diselenggarakan KARISMA meliputi kegiatan dakwah harian yaitu belajar bersama Alquran. Kegiatan dakwah mingguan yaitu kajian kitab kuning, sema'an halaqoh Alquran, pembacaan maulid nabi Muhammad SAW dan panahan. Kegiatan dakwah bulanan yaitu pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Aljailani. Kegiatan dakwah tahunan yaitu pesantren kilat dibulan ramadhan dan dakwah akbar. Kegiatan eksternal yaitu qurban dan camping KARISMA. 2) penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan adalah dengan mengadakan rapat evaluasi setiap bulan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, mingguan dan kegiatan bulanan. Dimana hal yang dilakukan untuk mengevaluasi adalah dengan memperbaiki kendala-kendala apa saja yang terjadi. Setelah itu menentukan solusi yang terbaik untuk memperbaiki kegiatan tersebut. Selain itu mereka menerapkan langkah-langkah evaluasi pada beberapa kegiatan seperti kegiatan dakwah bimbingan belajar Alqur'an dan kajian kitab kuning. Sebelum pelaksanaan kegiatan evaluasi perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat tolak ukur. Untuk evaluasi perencanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan membuat laporan. Sedangkan evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan adalah membuat tindakan untuk memperbaiki kegiatan.

Key word : Penerapan Fungsi Evaluasi, Kegiatan Dakwah, Remaja Masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Evaluasi.....	21
1. Pengertian Evaluasi.....	21
2. Fungsi Evaluasi.....	22

3. Tujuan Evaluasi dalam Manajemen Dakwah	23
4. Langkah-langkah Evaluasi dalam Manajemen Dakwah	25
B. Kegiatan Dakwah.....	30
1. Pengertian Kegiatan Dakwah.....	30
2. Tujuan Dakwah.....	40
3. Bentuk-bentuk Dakwah	42
C. Ikatan Remaja Masjid	45
1. Pengertian Remaja Masjid	45
2. Fungsi Remaja Masjid	48

**BAB III GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA
ISLAM MASJID AGUNG SEMARANG,
KEGIATAN DAKWAH DAN PENERAPAN
FUNGSI EVALUASI**

A. Gambaran Umum KARISMA	50
1. Sejarah KARISMA	50
2. Sejarah Masjid Agung Semarang	52
3. Visi Misi KARISMA	55
4. Struktur Organisasi KARISMA	55
5. Sarana dan Prasarana	58
B. Kegiatan Dakwah KARISMA	59
1. Kegiatan Harian	59
2. Kegiatan Mingguan	61

3. Kegiatan Bulanan	68
4. Kegiatan Tahunan	69
5. Kegiatan Eksternal	72
C. Penerapan Fungsi Evaluasi	75

**BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI
EVALUASI DALAM KEGIATAN DAKWAH
IKATAN REMAJA ISLAM MASJID
AGUNG SEMARANG (KARISMA)**

A. Analisis Kegiatan Dakwah KARISMA	88
B. Analisis Penerapan Fungsi Evaluasi	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
C. Penutup.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran (Aziz, 2004: 1). Untuk mencapai apa yang diinginkan tersebut perlu diadakannya dakwah. Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seperti firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104, yaitu:

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang m’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI.2007:87).

Dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan kegiatan orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Kegiatan ini yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Kegiatan dakwah dalam tataran manajemen dakwah berlangsung pada tataran dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik (Munir dan Ilaihi, 2006: 79). Karena setiap kegiatan dakwah pasti akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks. Seperti waktu pelaksanaan belum sesuai dengan yang diinginkan, kegiatan yang dilaksanakan terbentur dengan kegiatan masing-masing anggota dan sebagainya. Maka dari itu dalam proses kegiatan memerlukan suatu manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setelah melakukan proses kegiatan tersebut, aspek lain yang perlu diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah dengan melakukan evaluasi. Maka dari itu untuk mencapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien diperlukan fungsi evaluasi.

Kegiatan dakwah bisa dilakukan dimana saja, seperti halnya di masjid. Sekarang masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah akan tetapi juga digunakan sebagai wadah untuk berbagai kegiatan, seperti kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan dan sebagainya. Dimana kegiatan tersebut telah direncanakan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Dengan begitu masjid menjadi lebih bermanfaat bagi jamaahnya maupun bagi masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah organisasi remaja masjid, yang saat ini memang sudah banyak di bentuk oleh remaja yang ada di sekitar masjid lingkungannya.

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas masjid (Ayub, 1996:156-157). Seperti halnya organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA) yang berada dibawah naungan Masjid Agung Semarang. Remaja masjid ini merupakan salah satu organisasi diantara beberapa organisasi yang ada di bawah naungan Masjid Agung Semarang. Tujuan adanya organisasi tersebut tidak lain adalah untuk memakmurkan Masjid tersebut.

Masjid Agung Semarang merupakan salah satu Masjid tertua di Kota Semarang yang terletak di pusat Kota tepatnya di Bangunharjo Semarang Tengah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga di manfaatkan sebagai wadah untuk menyiarkan agama Islam lewat berbagai kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah tidak hanya dikelola sendiri oleh takmir masjid, tetapi juga bekerjasama dengan remaja masjid yang ada di masjid tersebut. Remaja masjid ini membentuk sebuah organisasi di bawah naungan masjid yang dinamakan Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang atau lebih mudahnya disebut dengan KARISMA. Organisasi remaja masjid merupakan salah satu alternatif dalam pembinaan emosi remaja. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas remaja dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan dakwah.

Berdirinya KARISMA adalah sebagai tempat untuk mewadahi remaja supaya bisa berdakwah untuk kemajuan masjid. Selain itu juga membentuk generasi qur'ani yang aktif, kreatif, dan berakhlak mulia dan suka membaca Al-Qur'an. KARISMA dibentuk sekitar tahun 2002-2003. Anggota yang ada di dalam organisasi remaja masjid ini bukan hanya dari remaja di sekitar kompleks masjid saja. Tetapi banyak juga remaja dari luar Semarang yang ikut dalam organisasi ini, seperti para mahasiswa dari berbagai

universitas yang ada di Semarang dan juga remaja yang sudah bekerja.

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan anggota KARISMA secara terencana. Kegiatan yang mereka lakukan tersebut sudah membentuk struktur keorganisasian, dimana setiap anggota sudah memiliki tanggung jawab masing-masing. Setiap bulannya mereka melakukan rapat untuk evaluasi kegiatan yang dilakukan. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh KARISMA dari bulan Januari 2018 sampai bulan September 2018. Serta ingin mengetahui apakah fungsi evaluasi benar-benar diterapkan dengan baik atau tidak oleh KARISMA dalam kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan. Maka dari itu penulis ingin menelitinya secara mendalam dengan judul “Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang ?
2. Bagaimana penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan khasanah karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan penerapan fungsi evaluasi dalam sebuah kegiatan dakwah khususnya di kalangan remaja masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan seputar dakwah bagi mahasiswa UIN Walisongo khususnya jurusan manajemen dakwah.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan peneliti sebagai salah satu saran praktikum dalam mempraktikkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah di dapat peneliti selama institusi tempat peneliti belajar.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi, maka penulis memaparkan beberapa karya yang telah ada dan memiliki objek serta ada kaitannya dengan judul di atas, yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Evaluasi pelaksanaan Program Dakwah tahun 2008 IPHI DKI Jakarta Di Bawah Bimbingan Drs. M. Sungaidi, MA*” yang ditulis oleh Ernanto Dwi Setiawan (2009). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara umum IPHI DKI Jakarta, dengan mempertimbangkan segala hal dampak yang mempengaruhi jamaah IPHI DKI Jakarta. Serta mengetahui proses pelaksanaan dakwah IPHI DKI Jakarta secara umum, dan mencoba menganalisa pengaruhnya terhadap jamaah IPHI DKI Jakarta selama Periode 2008. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program dakwah tahun 2008 IPHI DKI Jakarta dalam pelaksanaannya masih ada pelaksanaan yang kurang maksimal, dan tidak berjalan secara efektif. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor yang mendasar dari pelaksana dan dalam pelaksanaannya.

Kedua, Jurnal At- Tabsyir, Volume 1, Nomor 1, Edisi Januari-Juni 2013, yang berjudul “*Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan Dialog Interaktif Takmir Masjid Ash-Shiddiq*” yang ditulis oleh Arsam. Monitoring dan evaluasi dakwah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu program atau kegiatan dakwah, agar dakwah berhasil sesuai rencana. Dua hal inilah yang dilakukan oleh takmir masjid ash-shiddiq dalam mengukur kegiatan dakwah yang dikemas dalam “Dialog Interaktif” sehingga program ini berjalan dengan baik dan sukses. Indikasi bahwa kegiatan ini sukses adalah jumlah jamaah masjid ash-shiddiq semakin meningkat, jamaah semakin meningkat wawasan keislaman dan semakin dewasa dalam memandang perbedaan, tingkat beramal shodaqoh dan tingkat religiusitas semakin tinggi dsb.

Ketiga, skripsi milik Khafidatu Alfiyah (2016) yang berjudul “*Kegiatan Dakwah dalam Upaya peningkatan Akhlakul karimah Remaja masjid (studi kasus di masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan

kegiatan dakwah dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya peningkatan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang digunakan masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan akhlak remaja adalah dengan menggunakan metode bil lisan dan bil qalam yakni dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Faktor pendukung kegiatan dakwah meliputi komunikasi yang baik, pemantauan khusus dari takmir masjid, lokasi dakwah, pencarian jati diri dan teknologi sebagai penghubung silaturahmi. Sedangkan faktor penghambat kegiatan dakwah meliputi kurangnya antusias remaja, minimnya dana kegiatan, dan kurang perhatian orang tua.

Keempat, skripsi yang berjudul “*Perencanaan dan Evaluasi pada Program Ukhuwah Masyarakat Mandiri dan Bertakwa (Ummat) di Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh) Kementerian Agama Temanggung*” yang ditulis oleh Samsudin (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan evaluasi pada program Ummat di Pokjaluh Kementerian Agama Temanggung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan perbedaan antara perencanaan yang ditetapkan Pokjaluh dengan apa yang

dibutuhkan masyarakat, perbedaan tersebut terletak pada perencanaan Pokjaluh yang lebih mengutamakan tingkat kemiskinan daripada pemahaman agama, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat lebih mementingkan pemahaman agama yang didapat daripada peminjaman modal yang diberikan.

Pada hasil penelitian di atas, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memang memiliki kesamaan dan perbedaan. Ernanto Dwi Setiawan memiliki kesamaan pada evaluasinya, akan tetapi penelitiannya ke pelaksanaan program. Peneliti Arsam memiliki kesamaan pada evaluasi kegiatan dakwah, namun hanya fokus pada satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Takmir masjid. Sedangkan yang akan peneliti lakukan berbeda dalam objek kajiannya. Peneliti akan lebih cenderung kegiatan dakwah ikatan remaja masjid nya. Khafidatu Alfiyah memiliki kesamaan pada kegiatan dakwah tetapi lebih menitikberatkan pada peningkatan akhlakul karimah remaja masjid. Terakhir, Samsudin memiliki kesamaan pada evaluasi, namun perbedaannya pada objek penelitian.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Danim, 2002: 51).

Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (naturalistic setting), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Rakhmat dalam Sadiyah, 2015: 15).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 171) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti dari ketua dan pengurus KARISMA untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dalam setting penelitian dan sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain (orang atau institusi lain) pada waktu sebelumnya. Jenis-jenis data sekunder seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, data fisik, dan data arsip penelitian (Hanurawan, 2016:119-120). Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan fungsi evaluasi dalam kegiatan ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Menurut Gordon E Mills dalam Herdiansyah (2013) observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana penyidik mengadakan pengamatan secara langsung

terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan khusus diadakan. Dan jenis obeservasi yang peneliti gunakan yaitu partisipan observation, peneliti tidak perlu ikut menjadi objek yang diobservasi (Soewardji, 2012: 158). Pada metode ini peneliti melakukan observasi kegiatan dakwah ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014: 231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana- tidak terstruktur. Wawancara terencana- tidak terstruktur adalah apabila pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku (Yusuf, 2014: 377).

Menggunakan bentuk wawancara terencana- tidak terstruktur dimaksudkan untuk menggali informasi secara mendalam dengan pengurus ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang. Dalam proses wawancara data yang dicari antara lain tentang sejarah KARISMA, bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan, dan penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2017: 75). Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen (Gunawan, 2015: 176). Pada metode dokumentasi peneliti memanfaatkan data-data yang sudah ada pada pengurus berupa foto, catatan atau laporan yang berkaitan dengan objek penelitian ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang.

4. Teknis Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi langkah selanjutnya adalah data-data yang telah dikumpulkan di analisis dengan metode analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Idrus (2009) ada empat tahap analisis data yaitu:

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagai mana diungkap di muka harus melibatkan sisi actor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan ternasformasi, data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data temuan yang dianggap asing tidak dikenal.

c. Display Data (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mendisplay data akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan, dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tertatif, kabur, kaku, dan meragukan sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi

data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk menguraikan pembahasan diatas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian yang sistematis agar mudah untuk difahami. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penelitian.

BAB II: FUNGSI EVALUASI, KEGIATAN DAKWAH DAN IKATAN REMAJA MASJID

Bab ini berisi tentang kajian teoritis yang terdiri dari tiga sub bahasan, sub bab pertama tentang pengertian fungsi evaluasi, tujuan evaluasi, langkah-langkah evaluasi. Sub bab

kedua tentang pengertian kegiatan dakwah, tujuan dakwah, bentuk-bentuk kegiatan dakwah. Sub bab ketiga tentang pengertian remaja masjid, fungsi remaja masjid.

BAB III: GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG SEMARANG, KEGIATAN KARISMA DAN PENERAPAN FUNGSI EVALUASI.

Bab ini berisi gambaran tentang sejarah berdirinya KARISMA, sejarah berdirinya Masjid Agung Semarang, visi-misi KARISMA, struktur organisasi KARISMA, sarana prasarana, kegiatan KARISMA, penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah KARISMA.

BAB IV: ANALISIS KEGIATAN DAKWAH DALAM IKATAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG SEMARANG DAN PENERAPAN FUNGSI EVALUASI.

Bab ini berisi tentang analisis kegiatan dakwah ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang. Dan analisis penerapan fungsi

evaluasi dalam kegiatan dakwah ikatan ramaja Islam Masjid Agung Semarang.

BAB V: PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

BAB II

FUNGSI EVALUASI, KEGIATAN DAKWAH DAN IKATAN REMAJA MASJID

A. Fungsi Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-Qimah*, dalam bahasa Indonesia berarti, nilai (Sudijono, 1996: 1). Adapun pengertian yang dikemukakan oleh para pakar:

- a. Edwind Wandt dan Gerald W.Brown (1977) mengemukakan: istilah evaluasi menunjuk pada suatu pengertian, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.
- b. Ten Brink dan Terry D (1994) mengemukakan: evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan untuk melakukan keputusan.
- c. Suharsimi Arikunto (2004) mengemukakan: evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi,

prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi berarti menentukan sampai beberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu, atau bernilai (Sudaryono, 2012: 38-39). Sedangkan pada kaitannya dengan kegiatan dakwah yang dimaksud dengan evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin lembaga dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengalaman yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak. Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negative. Selain dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris yang dapat dipandang sebagai asset dakwah dan harakah yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran (Munir dan Ilaihi, 2006: 183-184).

2. Fungsi Evaluasi

Scriven dalam buku Tayibnaxis (2000) merupakan orang yang pertama membedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sebagai fungsi

evaluasi yang utama. Kemudian Stufflebeam juga membedakan sesuai di atas yaitu *Proactive evaluation* untuk melayani pemegang keputusan, dan *Retroactive evaluation* untuk keperluan pertanggungjawaban. Evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu

- a. Fungsi formatif, evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya).
- b. Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.

Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

3. Tujuan Evaluasi dalam Manajemen Dakwah

Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan sebagaimana yang dikemukakan oleh Tylor bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan”. Popham menyatakan tujuan evaluasi ialah untuk “membuat keputusan yang lebih baik”. Mehrens dan Lehman (2003) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “membantu kita membuat keputusan”. Bahkan jauh

sebelumnya, Cronbach sudah secara tegas menyebutkan bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “membuat keputusan” (Sudaryono, 2012: 50).

Tujuan evaluasi adalah meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan. Suprihanto (1988) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi antara lain:

- a. Sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang.
- b. Untuk memperbaiki alokasi sumber dana, daya dan manajemen saat ini serta dimasa yang akan datang.
- c. Memperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatan mengecek kembali relevansi dari program dalam hal perubahan kecil yang terus menerus dan mengukur target yang direncanakan(<http://www.indonesian-publichealth.com/pengertian-dan-tujuan-evaluasi/>).

Kaitannya dengan kegiatan dakwah secara spesifik tujuan dari evaluasi itu adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi sumber daya *da'i* yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.

- b. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- c. Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu (Munir dan Ilaihi, 2006: 184).

Kriteria yang digunakan dalam evaluasi adalah seluruh evaluasi sudah dibakukan dan disusun seobjektif mungkin. Evaluasi bisa dilakukan secara bebas lebih dari satu orang yang akan dinilai, dan para penilai harus mampu mengamati secara terus menerus apa yang mereka nilai. Dengan begitu proses evaluasi akan berjalan dengan lancar dan dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan dakwah atau target yang tidak terlaksanakan (Munir dan Ilaihi, 2006: 185).

4. Langkah-langkah Evaluasi dalam Manajemen Dakwah

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yaitu:

- a. Menetapkan standard (alat ukur)

Menetapkan standard atau alat pengukur barulah dapat dikatakan apakah tugas dakwah yang telah ditentukan berjalan dengan baik, atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil, atau sama sekali mengalami kegagalan total, dan sebagainya. Standard itu ada yang berbentuk ukuran kualitas hasil

pekerjaan, ukuran kuantitas hasil pekerjaan, ukuran waktu dan biaya.

- b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan. Langkah kedua adalah mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas-tugas dakwah yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu:

- 1) Peninjauan Pribadi

Peninjauan pribadi dilakukan dengan jalan pimpinan dakwah secara langsung datang dan melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah ditentukan. Dalam peninjauan pribadi ini segenap faktor yang mempengaruhi jalannya tugas pekerjaan dapat dilihat dan dinilai sendiri oleh pimpinan dakwah. Termasuk misalnya sikap para pelaksana, interaksi antara petugas yang satu dengan yang lain, dan lain sebagainya. Dengan jalan ini pimpinan dakwah dapat memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh tentang jalannya dakwah. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa peninjauan secara langsung itu merupakan cara yang sebaik-baiknya, ia tidak dapat diganti dengan cara apapun.

2) Laporan secara lisan

Menyerupai cara pertama adalah pemeriksaan dan penelitian kegiatan dengan cara laporan secara lisan. Penggunaan cara ini dilakukan dengan jalan para pelaksana didatangkan untuk memberikan laporan langsung secara lisan. Meskipun cara ini tidak sebaik cara yang pertama, namun dengan laporan secara lisan, pimpinan dapat mengajukan persoalan-persoalan mengenai latar belakang pelaksanaan tugas itu, dan sebagainya.

3) Laporan Tertulis

Penggunaan cara ini dilakukan dengan jalan para pelaksana menyampaikan laporannya secara tertulis kepada pihak pimpinan, mengenai pelaksana tugas yang diserahkan kepadanya. Dengan laporan tersebut pihak pimpinan dapat mengadakan pemeriksaan, penelitian dan penilaian pelaksanaan tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan para pelaksana. Dengan demikian laporan tersebut sekaligus juga merupakan pertanggungjawaban para pelaksana kepada pimpinannya mengenai seberapa jauh mereka telah berhasil dapat melakukan tugas yang diserahkan kepadanya (Shaleh, 1977: 155).

- 4) Laporan dengan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat istimewa atau perkecualian

Pemeriksaan dan penelitian dengan cara ini dilakukan dengan jalan pimpinan dakwah mengarahkan perhatiannya terhadap kekecualian atau keistimewaan yang terjadi. Untuk ini pimpinan harus menetapkan terlebih dahulu target-target yang harus dicapai. Sepanjang kegiatan-kegiatan berjalan menurut rencana, maka tidak banyak perhatian diarahkan ke situ. Tetapi bila terjadi penyimpangan, seperti kemunduran dan sebagainya, segeralah diadakan pemeriksaan dan penelitian. Dalam rangka memilih cara mana yang sesuai dengan penyelenggaraan dakwah, kiranya kombinasi dari cara-cara tersebut sangat bermanfaat. Di samping kadang-kadang pimpinan dakwah mengadakan peninjauan langsung, juga meminta kedatangan para peaksana dan laporan tertulisnya (Shaleh, 1977: 156).

- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard

Langkah berikutnya adalah membandingkan antara pelaksanaan tugas dakwah dan hasil senyatanya dengan standard yang telah ditetapkan.

Dari hasil perbandingan antara hasil senyatanya dengan hasil yang harus dicapai, dapatlah diadakan penilaian, apakah proses kegiatan berjalan dengan baik atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila ternyata proses dakwah berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat mencapai atau mendekati target-target yang telah ditetapkan, maka tidak perlu dicurahkan perhatian ke situ. Tetapi apabila ternyata pelaksanaan tugas dakwah tidak sesuai dengan rencana, maka pimpinan dakwah harus memfokuskan perhatiannya kearah penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi itu. Dengan demikian penggunaan metode perkecualian pada fase ini akan sangat efektif (Shaleh, 1977: 157).

- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan

Tindakan perbaikan dan pembetulan hanya dapat dijalankan secara tepat, bilamana pimpinan mengetahui dengan pasti apa sebabnya sampai terjadi penyimpangan-penyimpangan itu. Oleh karena itulah, sebelum dilakukan tindakan perbaikan, pimpinan dakwah harus terlebih dahulu mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, dan lain sebagainya.

Sehingga tindakan yang diambil tepat mencapai sasaran yang dimaksud.

Tindakan perbaikan dan pembetulan itu tidaklah dengan begitu saja dapat menyesuaikan pelaksanaan tugas dan hasilnya dengan standard yang telah ditetapkan. Melainkan diperlukan jangka waktu tertentu. Oleh sebab itulah pemeriksaan dan penelitian terhadap jalannya proses kegiatan haruslah secara kontinu dilakukan. Sehingga sewaktu-waktu terjadi penyimpangan, pimpinan dapat segera mengambil tindakan perbaikan dan pembetulan. Di samping itu dengan adanya penelitian yang terus menerus dapatlah pula dihindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang lebih parah lagi (Shaleh, 1977: 153-160).

B. Kegiatan Dakwah

1. Pengertian Kegiatan Dakwah

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Sedangkan menurut beberapa ahli, Abdul Halim menjelaskan bahwa kegiatan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur

pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Menurut Ramlan S kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dan pencapaian sebagai suatu satuan kegiatan terkecil yang tidak dirinci lagi (<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-kegiatan-menurut-beberapa.html>). Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan merupakan suatu aktivitas, usaha, bagian dari program yang dilakukan satu atau lebih unit kerja.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Munir dan Ilahi, 2006: 17).

Secara terminologi (istilah) para ahli atau ulama telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing.

- a. Menurut A. Hasjmy dakwah Islamiah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah

dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

- b. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.
- c. Menurut Abdul Munir Mulkan, menyatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama (Abdullah, 2018: 11).

Setelah mengetahui pengertian kegiatan dan dakwah, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah adalah suatu aktivitas yang sudah terprogram oleh satu atau lebih unit kerja untuk mengajak,

menyeru manusia untuk melakukan kebaikan dengan cara berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Munir dan Ilaihi (2006) unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun organisasi atau organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan.

Pengertian lain pelaku dakwah adalah orang yang melakukan dakwah yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, mubaligh, guru mengaji, pengolah panti asuhan Islam merupakan dan sejenisnya termasuk pelaku dakwah. Pelaku dakwah bisa secara individu ketika dakwah yang dilakukan

secara perorangan dan juga bisa secara berkelompok atau kelembagaan (Aziz, 2009: 216).

Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengikuti agama Islam, sedangkan dakwah kepada orang-orang yang telah beragama Islam bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Secara umum Alquran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan misanyaorang muknim menjadi tiga yaitu: *dzalim linafsih, muqtashid dan sabiqun*

bilkhairat. Kafir bisa menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi* (Munir dan Ilaihi, 2006: 23).

c. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Pada hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu masalah akidah, masalah syariah, masalah *mu'amalah* dan masalah akhlak.

1) Masalah akidah (Keimanan)

Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain.

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Syariah bersifat universal, dengan adanya materi

syariah maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

3) Masalah *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam *mu'amalah* disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

4) Masalah akhlak

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab jamak dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat.

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat

menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karkatur dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau dua-duanya, seperti televise, film slide, Internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana

sistem, tata pikir manusia”. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِمَا
 آتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا
 لُمُهُنَّ يٰ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Al’Alim Alquran dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan, 2014:282).

Menurut Munir (2009) metode dakwah itu meliputi tiga cakupan :

1) *Al-Hikmah*

Al-hikmah adalah kemampuan dan ketepatan *da’i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi

objektif *mad'u*. *Al-hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh Karena itu, *al-hikmah* sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2) *Al-Mau'idzah al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* berarti kebaikan. *Mau'idzah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3) *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan*

Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya

berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

f. *Atsar* (Efek) Dakwah

Setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). *Atsar* sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

2. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah (Mayor Objective)

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah.

Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.

b. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antar juru dakwah yang satu dengan lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai (Amin, 2009: 59-62).

Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh dalam manajemen dakwah tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Utama Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.

b. Tujuan Departemental Dakwah

Tujuan departemental adalah tujuan perantara. Sebagai perantara, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah, masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya (Amin, 2009: 65).

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah

Ada empat bentuk kegiatan dakwah yaitu Tablig, Irshad, tadbir, dan Tathwir atau Tamkin. Seiring dengan perkembangan kajian ilmu dakwah, pengklasifikasian bentuk (ragam) kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pola, teknik, pendekatan media atau sasaran dakwahnya, paling tidak dapat dikategorisasikan dalam empat bentuk yaitu:

a. Tabligh Islam

Secara bahasa kata tabligh berasal dari akar kata b-l-gh: (*ballagha*, *yuballighu*, *tablighan*), yang berarti menyampaikan. Tabligh adalah kata kerja

transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam perkembangan ilmu dakwah, selanjutnya tabligh diartikan lebih spesifik dan menjadi salah satu bentuk dakwah diantara bentuk-bentuk dakwah yang lain yang secara keilmuan dapat dibedakan walaupun dalam tataran praktis merupakan satu kesatuan. Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan/ menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik maupun cetak), dengan sasaran orang banyak atau khalayak. Mempertimbangkan secara objektif-proposional terlebih dahulu.

b. Irsyad Islam

Irsyad secara bahasa berarti bimbingan. Sedangkan irsyad secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Dalam irsyad ada proses memberitahu kenalkan dan membimbing (memberikan bantuan) pengalaman ajaran Islam terhadap seorang individu, dua orang individu, tiga orang induvidu, dan kelompok kecil dan mensolusi problem psikologinya. Irsyad, didalamnya

berisikan kegiatan *ibda' bi al-nafs: dzikr al-llah, du'a, waqiyahnal-nafs, tazkiyayyah al-nafs*, shalat dan *shaum*, dan *istisyfa'* (terapi Islam) termasuk perawatan rohani Islam. Selain itu, irsyad dilihat dari prosesnya lebih bersifat kontinyu, simultan, dan intensif.

c. Tadbir Islam

Tadbir menurut bahasa berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen), menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dalam dakwah tadbir. Adanya organisasi sebagai wadah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah diantaranya aspek-aspek yang terintegrasi dan tersistemisasi dalam pelaksanaan dakwah. Tadbir Islam, didalamnya berisikan pelembagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam, seperti majelis ta'lim, ta'mir masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, organisasi siyasah Islami, wisata religius Islami seperti HUZ (haji, umrah, dan ziarah), dan sumber dana Islam berupa ZIS (zakat, infak, dan shadaqah),

dan LSM dakwah. Kegiatan di atas masuk pada wilayah kajian Manajemen Dakwah (MD).

d. Tathwir Islam

Tathwir menurut bahasa berarti pengembangan, menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Dakwah tathwir diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pemberdayaan umat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariah, pengadaan sarana-sarana pendidikan, keagamaan dan lain-lain. Tathwir identik dengan tamkin dalam arti pembangunan masyarakat, didalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula sebagai ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (Enjang dan Aliyudin, 2009: 53-62).

C. Ikatan Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an (Gunarsa, 2004: 196). Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti dorongan seksual, pekerjaan, hubungan dengan orang tua, pergaulan sosial, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, problema sosial, penggunaan waktu luang, keuangan, kesehatan, dan agama (Sururin, 2004: 65).

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimim. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah,

dengan tujuan meningkatkan dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin (Ayub, 1996: 1-2).

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkomunikasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan (Ayub, 1996: 7-8).

Pengertian yang sudah dijabarkan di atas, yang disebut dengan remaja masjid adalah sekumpulan pemuda laki-laki maupun perempuan yang melakukan aktivitas kegiatan di masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan bagian dari pengurus masjid yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerja sama.

2. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan remaja masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut, karena remaja masjid berfungsi sebagai:

- a. Pelopor Kegiatan Religi
Remaja masjid berperan meng-koordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- b. Memajukan Kualitas iman Masyarakat
Mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- c. Sarana Dakwah dan Syiar Islam Kepada Masyarakat

Mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan takwa pada Allah SWT

([http://catatankecilrund.blogspot.co.id/3 April 2018](http://catatankecilrund.blogspot.co.id/3%20April%202018)).

BAB III

GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG SEMARANG, KEGIATAN DAKWAH DAN PENERAPAN FUNGSI EVALUASI

A. Gambaran Umum Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)

1. Sejarah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang

Ikatan remaja masjid adalah sebuah organisasi yang didalamnya terdapat pemuda-pemudi yang melakukan aktivitas atau kegiatan untuk memakmurkan masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk melakukan semua kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ikatan remaja Islam masjid agung Semarang atau lebih singkatnya disebut sebagai “KARISMA” yang merupakan salah satu organisasi yang ada di masjid agung Semarang tepatnya di tengah kota Semarang. Organisasi ini sudah dibentuk lama sejak tahun 2002-2003, dimana organisasi tersebut dalam naungan takmir masjid. Adapun jumlah anggota karisma pada periode 2016-2018 ini yaitu 80 orang, akan tetapi yang aktif hanya sekitar 30 orang saja. Dibentuknya organisasi ini karena adanya potensi-potensi remaja yang bisa diberdayakan untuk berdakwah

dan menyiarkan agama Islam (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua karisma dikantor pada 26 September 2018).

Dengan berjalannya waktu, zaman semakin modern disetiap tahunnya organisasi ini selalu mengupayakan untuk menjadi yang lebih baik lagi. Selain bertugas membantu takmir untuk kegiatan yang ada di masjid. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan kreatifitas para anggota mereka membuat beberapa kegiatan, seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Anggota KARISMA tidak hanya asli dari kota Semarang yang berada dilingkungan masjid maupun jauh dari masjid. Banyak juga dari kota lain yang tinggal di Semarang ataupun dari luar kota bahkan luar pulau yang ikut gabung di ikatan remaja ini. Ada yang berprofesi sebagai mahasiswa, ada juga yang sudah bekerja (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Mulai tahun 2016 karisma ini mengadakan open requitmen untuk semua remaja khususnya yang ada di kota Semarang untuk ikut gabung dalam organisasi ini. Selain itu karisma juga membuat ide baru dengan nama “Kauman Kampung Qur’an” yang kini tengah dikembangkan oleh pengurus KARISMA. Di dalamnya ada pengembangan program belajar Alquran terpadu

dengan waktu dan tempat yang fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan dan kesibukan jamaah yang ini mengikuti (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

2. Sejarah Masjid Agung Semarang

Masjid agung Semarang, sebagai masjid tertua di kota Semarang Ibukota Jawa Tengah, memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan sejarah berdirinya kota Semarang. Masjid yang kini telah menjadi cagar budaya dan harus dilindungi menjadi kebanggaan warga Semarang karena bangunannya yang khas, mencerminkan jatidiri masyarakat pesisir yang lugas tetapi bersahaja. Seperti halnya pada masjid-masjid kuno di pulau Jawa. Masjid Agung Semarang berada di pusat kota (alun-alun) dan berdekatan dengan pemerintahan (kanjengan) dan penjara, serta tak berjarak jauh dari pusat perdagangan (pasar johar), merupakan ciri khas dari tata ruang kota pada jaman dahulu.

Masjid Agung Semarang memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam di kota Semarang. Bahkan masjid ini juga dianggap sebagai symbol pembauran masyarakat, sebab di sekitar alun-alun dekat masjid kala itu bermukim warga dari berbgaaai etnis. Di sebelah utara yang berbatasan dengan Kali Semarang dan pelanuhan, merupakan perkampungan warga etnis Arab

dan Koja. Di sebelah barat bermukim etnis Melayu dan sebelah selatan bermukim etnis Jawa yang membaaur ke timur bersama etnis China. Hingga kini, di sekitar Masjid Agung Semarang menjadi rumah suci pemeratu umat.

Hingga saat ini masih belum diperoleh keterangan ataupun data yang akurat yang dapat memastikan kapan Masjid Agung Semarang mulai dibangun dan didirikan. Berdasarkan catatan-catatan sejarah dan cerita-cerita tutur yang dapat dijadikan dasar rujukan, masjid ini didirikan pertama kali pada pertengahan abad XVI masehi atau pada masa kesultanan Demak. Alkisah seorang dari kesultanan Demak bernama Made Pandan, mendapat perintah dari Sunan Kalijaga untuk menggantikan kedudukan Syekh Siti Jenar yang ajarannya dianggap menyimpang. Bersama putranya, Made Pandan meninggalkan Demak menuju ke daerah barat di suatu tempat yang kemudian bernama Pulau Tirangan dan membuka hutan dan menyiarkan agama Islam. Dari waktu ke waktu daerah itu semakin subur dari sela-sela kesuburan itu muncullah pohon asam yang arang (bahasa Jawa: Asem Arang), sehingga memberikan nama daerah itu menjadi Semarang.

Ki Ageng Pandan mendirikan masjid di kota Semarang dan berganti tempat dua kali dikarenakan tempat kurang strategis. Pada saat bangsa penjajah mulai

masuk ke kota Semarang, masjid peninggalan Ki Ageng Pandan mengalami kebakaran yang memusnahkan masjid tersebut. Lalu usaha mendirikan masjid dilakukan oleh Bupati Suro Hadimenggolo II dan lokasinya tidak menempati tempat yang lama, tetapi pindah ke lokasi yang lebih strategis di sebelah barat Bubakan yaitu tempatnya yang sekarang di kawasan Alun-alun Barat Semarang.

Perbaikan masjid berlangsung selama dua tahun yaitu mulai tahun 1759 sampai 1760. Mulai tahun 1883 masjid difungsikan kembali dengan konstruksi yang cukup megah dan kuat. Namun hanya dalam tempo dua tahun masjid difungsikan tepatnya pada tanggal 10 April 1885 terjadi kembali peristiwa kebakaran. Seluruh bangunan berikut barang-barang berharga yang ada di dalamnya tidak dapat diselamatkan, sehingga umat Islam di Kota Semarang benar-benar dalam suasana duka yang amat dalam. Usaha membangun kembali masjid yang terbakar dilaksanakan pada tahun 1889 pada masa pemerintahan Bupati Cokrodipiro, dibantu oleh arsitek Belanda bernama Ir.G.A gambier dan berhasil diselesaikan dalam tempo yang sangat singkat sehingga sejak bulan April tahun 1890 masjid telah difungsikan kembali hingga sekarang. Peristiwa terbakarnya masjid dan pembangunannya kembali diabadikan pada prasasti

empat bahasa (Arab, Jawa, Belanda dan Melayu) yang dipasang menyatu dalam bagian dinding gapura masjid.

(https://m.wikipedia.org/wiki/Masjid_Kauman_Semarang diakses pada tanggal 28 September 2018 pukul 19:35).

3. Visi Misi Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang

Visi : Memberikan wadah bagi remaja islam untuk membentuk generasi Qur'an yang aktif, kreatif dan berakhlak mulia dalam bingkai Masjid.

Misi :

- a. Membuat generasi Qur'an yang berdasarkan Alquran dan Hadits.
- b. Menjadikan remaja cinta Alquran sebagai pedoman organisasi.
- c. Membentuk pimpinan muda berbasis masjid dalam bingkai kesatuan umat.
- d. Membentuk generasi rabbani, kreatif, intelektual, dan menghidupkan kegiatan masjid.

4. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang

- a. Ketua : Asif Rujadi, S.Pd
- b. Sekretaris : Azzaubin
Nurlistiani
- c. Bendahara : Kiki Agustin Hidayati
Aftika

- d. Devisi Dakwah : Nur Riski
Amalia Sholekhah
Hidayatullah
- e. Devisi Kesenian & : Riski Mustaghfirin
Kebudayaan Anis
- f. Devisi Kewirausahaan: Sholihin
Bayu
- g. Devisi Marketing & : Dede
Communication Budi
Febri
Norma
Ricky
- h. Devisi Umum : Dirga
Agus
Firda
- i. Devisi keorganisasian : Ali Fawaid
Ikhwan

Tugas masing-masing bidang dari anggota ikatan remaja Islam masjid agung Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Ketua KARISMA disini ketua bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh KARISMA. Selain itu juga yang bertanggung jawab organisasi tersebut.
- b. Sekretaris KARISMA bertugas mencatat dan menyusun notulen rapat, mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat

- seperti membuat surat menyurat, melaksanakan tugas yang diberikan ketua dalam kegiatan ataupun yang bersangkutan dengan KARISMA,
- c. Bendahara KARISMA bertugas mengkoordinasi penyimpanan keuangan KARISMA, mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua, melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua kegiatan ataupun yang bersangkutan dengan KARISMA.
 - d. Devisi dakwah bertugas menyelenggarakan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh KARISMA dan bertanggung jawab dalam sebuah kegiatan yang berhubungan dengan dakwah. Selain itu juga mengatur pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut agar berjalan dengan lancar.
 - e. Devisi kesenian dan kebudayaan bertugas menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan kesenian seperti yang dilakukan pada saat kegiatan dugderan mengadakan lomba kesenian dan lain-lain.
 - f. Devisi kewirausahaan bertugas menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan ataupun yang bermanfaat untuk masyarakat seperti bazar murah.
 - g. Devisi marketing dan communication bertugas mengeksplorasi informasi tentang kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan oleh KARISMA melalui media sosial maupun secara langsung. Selain itu juga berfungsi sebagai hubungan masyarakat yang menyampaikan informasi secara langsung.

- h. Devisi Umum bertugas mengurus inventaris yang dimiliki oleh KARISMA dan manajemen inventaris tersebut. Selain itu juga membantu kegiatan lain yang diadakan oleh KARISMA.
- i. Devisi keorganisasian bertugas mengurus administrasi keorganisasian, dan mengurus kegiatan open recruitmen anggota yang diadakan oleh KARISMA.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KARISMA meliputi:

- a. Memiliki kantor sendiri
- b. Memiliki 1 komputer
- c. Memiliki 1 printer
- d. Memiliki 2 meja
- e. Memiliki 4 kursi
- f. Memiliki 1 rak buku
- g. Memiliki 1 dispenser
- h. Memiliki buku-buku
- i. Memiliki alat tulis kantor
- j. Memiliki 1 papan pengumuman
- k. Memiliki 3 alat panahan

- l. Memiliki 1 papan tulis
- m. Memiliki 15 Al-quran
- n. Memiliki 1 karpet

B. Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang

Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan ikatan remaja Islam masjid agung Semarang meliputi kegiatan harian, mingguan, eksternal, bulanan dan tahunan, seperti:

1. Kegiatan Harian
 - a. Bimbingan BBQ (Belajar Bersama Alquran)

Kegiatan belajar bersama Alquran merupakan kegiatan harian yang diselenggarakan oleh KARISMA. Dinamakan BBQ dalam arti mempelajari Alquran secara bersama. Bimbingan belajar Alquran baru di adakan pada tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan rabu setelah sholat ashar yang diikuti oleh remaja khususnya anggota KARISMA. Pemateri pada kegiatan ini diisi oleh Azzaubin yang merupakan sekretaris KARISMA. (Wawancara dengan mas Azza selaku sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018)

“Setiap pertemuan dibagi menjadi dua waktu, yang pertama materi meliputi *makhorijul* huruf dan tajwid, setelah itu *tahsin* atau membaca Alquran dengan baik dan benar secara bergantian” (Wawancara dengan

mas Azza selaku sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018). Dengan begini peserta yang mengikuti tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga langsung mempraktekannya secara langsung. Media yang digunakan pada kegiatan BBQ ini dengan cara lisan atau secara langsung kepada peserta dan dibantu dengan beberapa alat seperti papan tulis, spidol, meja, Alquran dan lain-lain.

Selama ini kegiatan BBQ sudah berjalan secara rutin, tetapi kegiatan ini belum diminati oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya dari lingkungan sekitar masjid. Kegiatan ini hanya diikuti oleh anggota KARISMA itu sendiri. Alasan kenapa hanya diikuti oleh remaja KARISMA menurut hasil wawancara dengan pemateri BBQ, beliau menjelaskan “Dari kesepakatan pengurus sendiri ingin memfokuskan terlebih dulu kepada anggota KARISMA saja, karena dari anggota saja masih ada yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar” (Wawancara dengan mas Azza selaku sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018).

Walaupun sasaran jamaahnya dari anggota KARISMA itu sendiri, tetapi ternyata hanya beberapa anggota saja yang rutin mengikutinya, seperti yang diungkapkan oleh pemateri “Untuk yang mengikuti kegiatan hanya 5 sampai 7 orang setiap pertemuan, itu

pun mereka kurang istiqomah. Karena terkadang kondisi dan waktu berbenturan dengan kegiatan lain yang harus mereka lakukan” (Wawancara dengan mas Azza selaku sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018).

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan yang sudah direncanakan tidak semuanya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, pasti ada kendala yang dihadapi seperti jumlah peserta sedikit karena peserta tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan karena harus melakukan kegiatan masing-masing yang membuat peserta kurang istiqomah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kendala tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan kegiatan BBQ meskipun dengan peserta sedikit yang mengikuti kegiatan.

2. Kegiatan Mingguan

a. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning merupakan salah satu kegiatan mingguan yang diselenggarakan oleh anggota KARISMA setiap hari sabtu dan minggu. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Kegiatan kajian kitab dilaksanakan satu minggu dua kali pada hari sabtu dan minggu setelah sholat ashar pada pukul 15.30-16.30. Untuk hari sabtu biasanya dilakukan dikantor KARISMA, kitab yang diajarkan tentang fiqh kontemporer dan *nasoihul*

ibad yang disampaikan oleh ustadz Anas Ubaidillah. Sedangkan untuk hari minggunya kitab yang diajarkan berbeda-beda meliputi tentang fiqh ibadah, tasawuf dan lain sebagainya. Begitu juga pemateri yang mengisi kajian tersebut juga berbeda di setiap minggu nya, untuk minggu pertama diisi oleh K.H Adhim Wasi', minggu kedua dan ketiga Habib Ja'far, dan minggu keempat diisi oleh Bapak Awaludin Pimay. Setiap minggu genap atau minggu kedua juga diadakan kajian fiqh wanita setelah sholat ashar tetapi pelaksanaan nya dikantor KARISMA. Sedangkan untuk rutinan setiap minggunya dilaksanakan di serambi masjid. Jamaah yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning dari semua kalangan mulai dari remaja, dewasa dan orang tua” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Kegiatan kajian kitab kuning tidak hanya diikuti oleh masyarakat yang dekat dengan masjid, tetapi juga ada dari jamaah yang mampir untuk sholat dan tertarik untuk mengikuti kajian kitab kuning tersebut. Kebanyakan yang mengikuti kajian kitab pada hari minggu dari santri yang mondok disekitar masjid. Setiap kegiatan pasti mengalami sebuah kendala yang membuat kegiatan tersebut tidak

berjalan sesuai yang diinginkan. Seperti yang dikatakan oleh ketua KARISMA

“Kendala yang terjadi pada kegiatan kajian kitab kuning seperti keterlambatan jamaah yang datang pada saat kegiatan sudah dimulai karena ada kegiatan lain sebelumnya, sedikitnya jamaah pada kajian kitab yang dilaksanakan setiap hari sabtu karena anggota tidak ada waktu, tidak tepat waktu, dan lain sebagainya” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Penjabaran di atas dapat diketahui bahwa setiap kegiatan kajian kitab kuning mengalami kendala meskipun sudah dilaksanakan sesuai rencana. Sehingga membuat beberapa kegiatan kajian kitab kuning kurang berjalan dengan lancar. Meskipun begitu, kegiatan ini tetap dilaksanakan dan diperbaiki sebisa mungkin untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

b. Kegiatan Semaan *Halaqoh* Alquran

Kegiatan seamaan *halaqoh* Alquran atau pembacaan Alquran merupakan kegiatan mingguan yang diselenggarakan oleh KARISMA. Kegiatan seamaan Alquran ini dilaksanakan setiap hari sabtu malam setelah sholat isya' yang diikuti oleh anggota

KARISMA. Dari hasil wawancara dengan ketua KARISMA, beliau mengungkapkan

“Kegiatan seaman *halaqoh* Alquran adalah kegiatan membaca Alquran secara bersama dengan cara duduk melingkar. Tempat pelaksanaannya dikantor KARISMA. Kegiatan seaman Alquran ini dilakukan secara bergantian setiap orang membaca 1 lembar. Disaat salah satunya membaca Alquran yang lain mendengarkan dan menyimak.” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Pada kegiatan ini dilakukan dengan membaca Al-quran secara bergantian dan yang lain menyimak. Tujuan dari kegiatan ini semata-mata ditujukan kepada Allah SWT dan mencari pahala dariNya. Selain itu untuk memberi arahan terhadap peserta yang belum begitu tartil dalam membaca dan keliru dalam membaca makhorijul huruf maupun tajwidnya. Dengan begitu apabila ada yang salah dalam membaca, maka akan dibenarkan oleh yang lain. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam kegiatan seaman Al-quran ini. Selain itu kendala yang lain adalah kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan seaman Alquran, sehingga anggota yang mengikuti tidak begitu banyak. Alasan lain adalah tidak ada

waktu untuk mengikuti kegiatan yang membuat anggota tidak bisa datang untuk mengikuti kegiatan samaan Alquran ini.

Pada keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan samaan *halaqoh* Alquran sudah berjalan dengan rutin, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi. Dengan adanya kegiatan samaan halaqoh Alquran ini bertujuan untuk melatih dan membantu anggota dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.

c. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan pembacaan maulid merupakan kegiatan rutin setiap satu minggu sekali yang diselenggarakan oleh anggota KARISMA. Kegiatan maulid merupakan sebagai bentuk peringatan hari lahir nabi Muhammad SAW yaitu pada hari senin. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Kegiatan maulid dilaksanakan setiap hari minggu malam setelah sholat Maghrib dan dilakukan dikantor KARISMA. Jamaah yang mengikuti kegiatan maulid ini sekitar 10 sampai 15 orang dimana mereka adalah dari anggota KARISMA” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Dilihat dari keterangan di atas, kegiatan ini sudah dilakukan secara rutin setiap minggunya. Kegiatan pun sudah berjalan dengan lancar, meskipun tidak semua anggota bisa mengikuti karena tidak ada waktu. Hal itu tidak berpengaruh besar terhadap kegiatan dakwah ini. Sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan secara bersama.

d. Kegiatan Panahan

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan olahraga yang baru-baru ini diselenggarakan oleh anggota KARISMA. Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris KARISMA

“Kegiatan panahan baru saja diselenggarakan pada bulan Agustus akhir. Kegiatan dilakukan setiap hari minggu pagi yang diikuti oleh anggota KARISMA. Kita menamakan kegiatan panahan ini dengan sebutan panahan ala karisma membawa berkah atau disingkat dengan Panah Asmara. Di adakannya kegiatan panahan ini selain sebagai kegiatan olahraga, kegiatan ini dahulu merupakan salah satu sunah rasul. Maka dari itu kami ingin mengamalkannya. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya melaksanakan panahan saja, tetapi juga ada acar lainnya. Seperti sholat subuh berjamaah, sarapan

bersama, dan sholat dhuha bersama” (Wawancara dengan mas Azza selaku sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018).

Kegiatan panahan untuk saat ini masih diikuti anggota KARISMA saja, karena memang kegiatan ini baru diadakan. Tetapi mereka sudah berupaya untuk menyebar luaskan informasi tentang kegiatan panahan ini lewat sosial media. Tidak hanya melakukan panahan saja, sebelum pelaksanaan peserta melakukan sholat subuh bersama di masjid dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan panahan. Setelah kegiatan panahan selesai peserta sarapan bersama, dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah sholat dhuha bersama di masjid. Untuk melakukan kegiatan panahan pasti dibutuhkan alat untuk memanah, sekretaris KARISMA mengungkapkan

“Untuk alat kami sudah mempunyai sendiri, tetapi kami belum mempunyai tempat sebagai titik tembakan panah yang digunakan. Dan juga tempat yang luas untuk melakukan kegiatan panahan tersebut. Saat ini kami memanfaatkan lahan parkir di belakang masjid sebagai tempat untuk melakukan kegiatan panahan” (Wawancara dengan mas Azza selaku sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kendala yang dialami adalah pada lahan dan tempat untuk memanah. Untuk itu mereka berupaya mengatasinya dengan menggunakan alat yang ada dan memanfaatkan lahan parkir. Diselenggarakannya kegiatan ini selain untuk berolahraga dan mengamalkan sunah rasul, kegiatan ini bertujuan untuk lebih mengakrabkan lagi agar tali silaturahmi antar anggota tetap terjaga.

Dari keterangan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang baru saja diadakan ini sudah berjalan rutin setiap minggunya. Meskipun belum memiliki lahan tersendiri, hal ini tidak menjadi penghalang untuk tetap melakukan kegiatan panahan, karena mereka memanfaatkan lahan parkir yang berada di belakang masjid sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan panahan demi kelancaran kegiatan.

3. Kegiatan Bulanan

a. Pembacaan manaqib

Kegiatan Pembacaan manaqib merupakan kegiatan rutinan bulanan yang diadakan oleh anggota KARISMA. Kegiatan ini sudah dimulai sejak berdirinya KARISMA. Seperti yang diungkapkan sekretaris KARISMA

“Kegiatan pembacaan manaqib biasanya dilaksanakan setiap tanggal 12 (Hijriah) yang dilakukan di kantor KARISMA. Kitab yang dibaca adalah manaqib burhani/Syaikh Abdul Qodirjailani RA. Sedangkan pelaksanaannya di kantor dan terkadang kegiatan ini juga dilakukan di salah satu rumah anggota KARISMA. Untuk kendala pada waktu dan jamaahnya yang terkadang datang terlambat” (Wawancara dengan mas Azza selaku sekretaris kantor karisma pada 12 oktober 2018).

Alasan diadakannya kegiatan manaqib di luar kantor atau di salah satu rumah anggota KARISMA ini agar anggota tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota dan yang mempunyai rumah. Untuk pelaksanaannya tergantung permintaan dari anggota yang memiliki rumah. Jadi tidak dilakukan hanya di satu tempat saja, tetapi juga bergantian tempat. Agar keadaan tidak bosan, biasanya setelah membaca manaqib anggota makan bersama, sehingga momen kebersamaan begitu terasa.

4. Kegiatan Tahunan

a. Pesantren kilat dibulan ramadhan

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh siapa saja. Kegiatan

ini biasanya hanya dilakukan setiap bulan ramadhan datang. Begitu juga KARISMA yang memanfaatkan bulan ramadhan sebagai ladang untuk mencari pahala dengan cara menyelenggarakan kegiatan pesantren kilat. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan pada bulan ramadhan di minggu pertama pada hari sabtu dan minggu. Dimana pesantren kilat ini diikuti oleh anak-anak khusus nya yang berada di sekitar masjid. Pada kegiatan pesantren kilat ini mengajarkan tentang kisah-kisah nabi, fiqih dasar dan lain-lain” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Kegiatan pesantren kilat yang sudah dilaksanakan setiap tahun pada bulan ramadhan ini sudah berjalan dengan lancar. Kegiatan yang diselenggarakan bertujuan untuk menambah wawasan tentang ilmu agama. Pada saat pelaksanaan, selain mendengarkan anak-anak juga diajarkan untuk praktek secara langsung tentang materi yang sudah diberikan. Dengan begitu apa yang sudah diberikan bisa difahami, diingat dan bermanfaat bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan. Sedangkan kendala yang

dialami dalam menghadapi anak-anak adalah sulit diatur dan membuat keramaian.

b. Dakwah akbar

Dakwah akbar atau pengajian akbar yang diselenggarakan oleh KARISMA merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun sekali sampai dua kali. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Kegiatan dakwah akbar sudah dilakukan setiap tahun, pada tahun 2018 ini KARISMA menyelenggarakan kegiatan ini dengan mengundang Kyai Bisri Mustofa atau biasa disebut dengan Gus Mus dengan tema ngaji bareng Gus Mus yang diselenggarakan pada bulan Juli. Untuk mengadakan kegiatan ini, anggota mendapatkan biaya dari hasil menyebar proposal. Selain itu juga mendapat tambahan biaya dari takmir masjid” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Kegiatan dakwah akbar yang sudah diselenggarakan oleh KARISMA tidak dilakukan sendiri oleh anggota remaja masjid, tetapi juga dilaksanakan bersama dengan pengurus masjid. Keduanya bekerjasama untuk kelancaran dan

kesuksesan acara kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu KARISMA juga bekerjasama dengan instansi lain seperti kepolisian dan anggota banser untuk mengamankan saat pelaksanaan kegiatan. Diselenggarakannya kegiatan ini mendapat dana dari hasil menyebar proposal di toko-toko sekitar masjid, selain itu juga mengirim proposal-proposal ke instansi-instansi dan juga mendapat bantuan dana dari takmir masjid. Masyarakat yang ikut berpartisipasi juga banyak, bisa dilihat dari jamaah yang datang untuk mengikuti acara tersebut.

5. Kegiatan eksternal

a. Qurban

Kegiatan qurban biasanya dilakukan pada saat hari raya idul adha, setiap tahun KARISMA melaksanakan kegiatan qurban di masjid dan membantu takmir masjid. Tetapi pada tahun 2018 mereka melaksanakan kegiatan ini di tempat yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Pada tahun 2018 KARISMA bekerjasama dengan perkumpulan tahlil dan pengajian keliling remaja kauman Semarang atau disingkat PT dan PKRKS untuk menyembelih hewan qurban tepatnya

di Sleko, Bandarharjo Semarang utara. Selain untuk memperingati hari raya idul adha kegiatan ini juga dilakukan agar silaturahmi antar remaja tetap terjaga dengan baik” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor karisma pada 26 September 2018).

Kegiatan berqurban yang dilaksanakan bersama PT dan PKRKS adalah membantu penyembelihan hewan qurban dan membagikan daging qurban kepada masyarakat sekitar. Selain itu diadakannya kegiatan berqurban secara bersama ini merupakan bentuk solidaritas antar organisasi, dimana mereka bekerjasama untuk menyukseskan acara ini.

Dapat kita pahami dari keterangan di atas bahwa diadakannya kegiatan berqurban antar organisasi remaja tidak hanya untuk memperingati hari idul adha saja. Tetapi juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi agar tetap terjaga dengan baik anatar organisasi remaja, khususnya remaja yang ada disekitar masjid.

b. Camping KARISMA

Kegiatan Camping KARISMA merupakan salah satu kegiatan tahunan yang diadakan di luar Masjid. Kegiatan ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali oleh anggota KARISMA dengan tempat yang berbeda. Tujuan diselenggarakannya kegiatan

camping ini untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota agar ukhuwah mereka tetap terjaga sebagai suatu organisasi.

“Karena kesibukan masing-masing anggota yang membuat semua anggota jarang bertemu dalam satu forum maka setiap tahunnya KARISMA menyelenggarakan kegiatan camping. Pada tahun 2018, kegiatan camping KARISMA dilakukan di medini Kendal pada tanggal 6-7 Oktober. Peserta yang mengikuti sebanyak 20 orang. Agenda yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi, tadabur alam, pembacaan manaqib bersama, evaluasi tentang kinerja ataupun kegiatan menyeluruh” (Wawancara dengan mas Azza sebagai sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018).

Keterangan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan camping KARISMA tidak hanya sekedar bersenang-senang saja untuk membuang waktu. Tetapi juga untuk mencari pahala cara mengadakan kegiatan dakwah seperti pembacaan manaqib dan tadabur alam. Selain itu dengan adanya kegiatan ini semua anggota juga memanfaatkan momen bersama seluruh anggota untuk mengevaluasi semua kegiatan maupun kinerja anggota. Karena dengan adanya

kegiatan ini lah anggota bisa berkumpul menjadi satu untuk menghabiskan waktu secara berama.

Hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa Kegiatan dakwah karisma meliputi kegiatan belajar bersama Alquran (BBQ), kajian kitab kuning, pembacaan maulid, semaan *halaqoh* Alquran, panahan, pembacaan maulid, pesantren kilat, dakwah akbar, dan camping KARISMA. Selama ini kegiatan dakwah tersebut sudah berjalan dengan rutin, meskipun ada kendala yang terjadi tetapi tidak menjadi masalah besar untuk tetap menyelenggarakan kegiatan dakwah tersebut.

C. Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah KARISMA

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang sudah direncanakan untuk mengajak, menyeru manusia untuk melakukan kebaikan dengan berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan perbuatan yang mungkar. Setiap kegiatan pasti membutuhkan evaluasi, dimana evaluasi tersebut sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam skripsi saya akan menggunakan definisi Ten Brink dan Terry D (1994) mengemukakan, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan untuk melakukan keputusan.

Evaluasi mempunyai peranan penting dalam manajemen yang bertujuan untuk mengukur sukses atau tidaknya suatu kegiatan dalam sebuah organisasi khususnya organisasi dakwah. Suatu kegiatan pasti menginginkan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris KARISMA

“Evaluasi sangat penting untuk kegiatan, karena dengan adanya evaluasi ini bisa mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berjalan dengan baik, untuk mengetahui kekurangan atau kendala dan kita akan berusaha untuk mengubahnya. Tanpa adanya evaluasi tidak bisa mengetahui berhasil tidaknya kegiatan yang telah diselenggarakan tersebut” (Wawancara dengan mas Azza sebagai sekretaris dikantor karisma pada 12 oktober 2018).

Evaluasi yang dilakukan oleh anggota KARISMA meliputi kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Sedangkan untuk kegiatan lain yang diselenggarakan setiap tahun atau kegiatan eksternal dilakukan evaluasi tersendiri setiap kegiatan. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KARISMA sudah dipersiapkan secara matang, jika ada kendala yang muncul bisa diselesaikan dengan mengevaluasinya. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh anggota KARISMA pada saat pelaksanaan kegiatan. Sedangkan untuk evaluasi hasil kegiatan dievaluasi secara keseluruhan dalam satu bulan

sekali pada saat akhir bulan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali pada saat akhir bulan. Kegiatan yang dievaluasi meliputi semua kegiatan rutin yang telah dilaksanakan selama satu bulan. Setiap rapat diikuti 10 sampai 15 anggota KARISMA. Sedangkan untuk kegiatan lain yang dilakukan satu tahun sekali dilakukan evaluasi sendiri” (Wawancara dengan Mas Asif sebagai ketua dikantor KARISMA pada 26 September 2018).

Penerapan fungsi evaluasi tidak hanya dilakukan setelah kegiatan saja, tetapi juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga yang melakukan evaluasi tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal, oleh sebab itu sebelum melakukan kegiatan harus membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh (Arifin, 2016: 89-8-89).

Perencanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh KARISMA direncanakan pada saat rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun periode. Kegiatan yang

direncanakan adalah kegiatan yang akan diselenggarakan setiap periode yang akan datang yaitu kegiatan yang sudah terlaksana maupun merencanakan kegiatan yang akan diselenggarakan. Setelah kegiatan direncanakan, kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, hal yang dilakukan adalah dengan menentukan tolak ukur setiap kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan tersebut berhasil atau tidak sesuai dengan tolak ukur yang sudah direncanakan. (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor KARISMA pada 26 September 2018).

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti laporan evaluasi dari bulan Januari sampai bulan September tahun 2018. Kegiatan tersebut antara lain :

a. Bimbingan Belajar Bersama Alquran

Pembahasan sebelumnya, peneliti telah menjelaskan tentang kegiatan bimbingan belajar bersama Alquran (BBQ) secara terperinci. Pada penjelasan itu peneliti mendapatkan hasil bahwa dari kegiatan kajian kitab kuning tersebut mengalami kendala antara lain waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain sehingga membuat peserta tidak bisa mengikuti, kurang minatnya peserta dan peserta kurang istiqomah dalam mengikuti kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut pengurus

melakukan evaluasi setelah kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh pemateri BBQ

“Karena kendala tersebut kami berusaha untuk mengatasinya dengan cara memberikan waktu lain seperti pada malam hari setelah sholat isya’ atau pada pagi hari. Hal ini dilakukan untuk para anggota yang tidak bisa mengikuti pada hari yang sudah ditetapkan” (Wawancara dengan mas Azza sebagai sekretaris dikantor KARISMA pada 12 Oktober 2018).

Solusi untuk memberikan waktu lain sudah dijalankan, dan kegiatan ini pun sudah berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Tidak banyak memang yang mengikuti, tetapi dengan adanya solusi tersebut menunjukkan kemajuan kegiatan tersebut. Penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan pada kegiatan BBQ tidak hanya dilaksanakan setelah kegiatan atau hanya pada evaluasi bulanan saja. Tetapi juga dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan. Pemateri mengungkapkan

“Evaluasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan, dengan cara pada saat sebelum memulai materi saya akan mengevaluasi terlebih dahulu materi yang sudah diberikan sebelumnya. Jika peserta mengingatnya, dan sudah mempraktikkannya berarti kegiatan tersebut sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu juga ada absensi disetiap

pertemuan” (Wawancara dengan mas Azza sebagai sekretaris dikantor KARISMA pada 12 Oktober 2018).

Dapat dipahami bahwa langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan membuat tolak ukur kegiatan untuk menentukan berhasil tidaknya kegiatan tersebut. Pemeriksaan yang dilakukan pada saat pelaksanaan dengan membuat laporan tertulis yang berupa absensi peserta dan juga laporan lisan yang akan dilaporkan pada saat rapat evaluasi bulanan tentang kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini akan membuat anggota yang bertanggung jawab pada kegiatan ini lebih mudah untuk mengevaluasi kegiatan yang akan datang.

b. Kajian kitab kuning

Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah menjelaskan secara rinci kegiatan kitab kuning yang dilakukan oleh remaja KARISMA. Peneliti mendapatkan hasil bahwa dari kegiatan kajian kitab kuning tersebut terdapat beberapa kendala yang terjadi antara lain, kurang tepat waktu, keterlambatan jamaah yang datang, sedikitnya jamaah pada kajian kitab yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan sebagainya. Adanya kendala yang terjadi pengurus melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan yaitu dengan membuat laporan setiap pelaksanaan kegiatan. Sedangkan untuk mengatasinya di

lakukan sesuai dengan kesepakatan para anggota. Dengan memaklumi kondisi yang memang membuat anggota terlambat maupun tidak bisa mengikuti dikarenakan waktu kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan pribadi masing-masing. Setiap kegiatan yang diselenggarakan untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan mempunyai tolak ukur. Sedangkan menurut ketua KARISMA menjelaskan

“Yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya kegiatan tersebut dengan cara diukur dari sesuai tidak nya kegiatan dengan apa yang sudah direncanakan pada saat rapat. Seperti waktu, *mad'u*, penyampain materi, umpan balik dari *mad'u* dan lain-lain” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor KARISMA pada 12 Oktober 2018).

Keterangan di atas menyebutkan bahwa pada kegiatan ini anggota KARISMA juga melakukan langkah-langkah evaluasi pada saat pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah yang di terapkan adalah dengan membuat tolak ukur yang sudah ditentukan keberhasilan kegiatan. Sedangkan bentuk pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Pemeriksaan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan membuat laporan

lisan dan laporan tertulis. Laporan lisan itu berupa absensi dan notulen yang dikerjakan oleh anggota yang bertanggung jawab” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor KARISMA pada 12 Oktober 2018).

Laporan merupakan salah satu langkah untuk melakukan evaluasi. Sedangkan langkah pemeriksaan pada saat pelaksanaan kegiatan kajian kitab dengan membuat laporan yang berupa absensi dan notulen. Dilakukan nya pemeriksaan pada saat pelaksanaan kegiatan agar kegiatan lebih mudah untuk di evaluasi, dimana anggota bisa mengetahui berhasil tidaknya kegiatan tersebut. Kegiatan dikatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan disepakati secara bersama. Selanjutnya laporan yang sudah dibuat tersebut di evaluasi setiap akhir bulan untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan kajian kitab kuning tersebut.

Selain kedua kegiatan di atas, beberapa kegiatan lain seperti pembacaan maulid nabi, pembacaan manaqib, semaan *halaqoh* Alquran, panahan dilakukan evaluasi setiap satu bulan sekali. Dalam merencanakan kegiatan pasti ada target yang ingin dicapai, seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA

“Target yang paling utama adalah mengajak semua anggota untuk bisa mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Lalu, kegiatan yang sudah diselenggarakan ini bisa lebih dikenal oleh masyarakat, agar masyarakat tau dan bisa tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, dengan adanya kegiatan yang sudah diselenggarakan ini bisa bermanfaat dan memakmurkan masjid” (Wawancara dengan mas Azza sebagai sekretaris dikantor KARISMA pada 12 Oktober 2018).

Selain merencanakan kegiatan, hal lain yang dilakukan pada saat rapat periode adalah dengan menetapkan target yang harus dipenuhi. Kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan, seperti kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana saat ini yang sudah dijelaskan di atas. Pada rapat evaluasi bulanan anggota membahas keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu bulan, mulai dari kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi perencanaan program, target yang sudah ditentukan, kendala-kendala yang terjadi pada setiap kegiatan, membahas langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan dan merencanakan kegiatan yang akan diselenggarakan. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus, evaluasi yang

dilakukan pada periode ini yaitu pada bulan Januari Sampai bulan September mengungkapkan

“Dari bulan Januari sampai bulan September, kegiatan mengalami gejolak yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan setiap bulan. Kendala yang sering dialami oleh kegiatan KARISMA meliputi tidak tepat waktu seperti apa yang sudah di rencanakan, waktu kegiatan terbentur dengan kegiatan anggota yang lain, sehingga terkadang mereka telat datang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kurang adanya informasi terhadap anggota, masyarakat dan lain-lain” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor KARISMA pada 12 oktober 2018). Karena memang dalam sebuah kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti ada kalanya juga mengalami penurunan karena adanya kendala-kendala. Setiap kegiatan dakwah pasti ada kendala yang muncul, disini lah evaluasi sangat berperan penting. Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada kegiatan, sekretaris KARISMA mengungkapkan

“Langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah dengan mendengarkan pendapat-pendapat dari anggota, keluhan apa saja yang anggota alami. Setelah menentukan solusi yang terbaik dan disepakati bersama maka solusi tersebut yang akan dipakai untuk mengatasi kendala-kendala tersebut seperti

mengubah jadwal, menyesuaikan waktu anggota” (Wawancara dengan mas Azza sebagai sekretaris dikantor KARISMA pada 12 Oktober 2018)

Maka dari itu langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah dengan mendengarkan pendapat-pendapat masing-masing anggota dan juga keluhan-keluhan yang anggota alami. Setelah itu, baru menentukan solusi yang terbaik untuk diterapkan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut meliputi keputusan-keputusan yang sudah menjadi kesepakatan bersama seperti merubah jadwal dan waktu yang menyesuaikan anggota, menginformasikan kegiatan secara merata, serta menyemangati dan memberikan motivasi kepada anggota KARISMA.

Penerapan fungsi evaluasi bisa dikatakan maksimal apabila suatu kegiatan sudah berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu evaluasi perencanaan, pelaksanaan dan menghasilkan hasil yang maksimal. Sedangkan menurut ketua KARISMA, beliau mengungkapkan

“Menurut saya pribadi kegiatan evaluasi bulanan ini sudah efektif dan maksimal. Kita berusaha untuk selalu memperbaiki kegiatan untuk kedepannya agar lebih

baik” (Wawancara dengan mas Asif sebagai ketua dikantor KARISMA pada 12 oktober 2018)

Seperti yang diungkapkan oleh ketua KARISMA, evaluasi yang dilakukan dengan rapat bulanan sudah efektif dan maksimal. Mereka juga sudah berusaha untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi dan mengatasinya dengan tindakan-tindakan yang sudah menjadi kesepakatan secara bersama.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan secara keseluruhan yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat evaluasi setiap bulan. Sedangkan perencanaan evaluasi dilakukan ketika mengadakan rapat evaluasi. Pelaksanaan evaluasinya dilaksanakan secara langsung pada saat kegiatan dengan membuat laporan. Hasil akhir evaluasi kegiatan dari bulan Januari sampai September mengalami peningkatan dan penurunan. Kendala paling utama pada keseluruhan kegiatan adalah pada sumber daya manusia nya sendiri. Karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama sebuah kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar. Selain itu juga kendala pada waktu, karena sebagian besar anggota sudah bekerja jadi untuk tidak bisa mengikuti semua kegiatan. Langkah yang dilakukan adalah dengan mendengarkan keluhan-keluhan setiap anggota, memperbaiki kendala yang dialami dengan menerima

masukan-masukan dari setiap anggota setelah itu menentukan solusi yang tepat dan disepakati secara bersama.

BAB IV

ANALISIS KEGIATAN DAKWAH DALAM IKATAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG SEMARANG DAN PENERAPAN FUNGSI EVALUASI.

A. Analisis Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)

Kegiatan dakwah adalah aktivitas untuk menyeru, mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah syariah serta akhlak Islamiah. Bentuk kegiatan dakwah bermacam-macam, bisa dilakukan dengan menyampaikan didepan banyak orang, bisa juga dilakukan perorangan. Untuk mengadakan kegiatan dakwah harus diorganisir dan direncanakan dengan baik, sebab kegiatan dakwah merupakan program yang terus menerus dan tidak pernah berakhir dan perlu dilakukan secara bersama-sama. Setiap meenyelenggarakan kegiatan pasti akan terjadi kendala, sehingga membuat kegiatan tersebut kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Selaras dengan tujuan evaluasi menurut Popham yaitu untuk menentukan keputusan yang lebih baik. Dilihat dari pengertian itu bahwa apabila kegiatan mengalami sebuah kendala atau kesalahan pasti memerlukan perbaikan.

Menurut Enjang dan Aliyudin (2009) kegiatan dakwah memiliki empat bentuk kegiatan dakwah yaitu *Tablig*

Islam, *Irsyad* Islam, *Tadbir* Islam, dan *Tathwir* Islam. Adapun kegiatan ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA) yang termasuk bentuk-bentuk kegiatan dakwah akan dikelompokkan sebagai berikut :

1. *Tabligh* Islam

Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan/ menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik maupun cetak), dengan sasaran orang banyak atau khalayak. Bentuk kegiatan dakwah ini bertujuan untuk menyebarkan agama Islam dengan cara massal atau didepan banyak orang baik secara langsung maupun lewat media sosial. Salah satu kegiatan dakwah KARISMA yang termasuk *Tabligh* Islam adalah kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning merupakan kegiatan dimana seorang *mad'u* mendengarkan penjelasan dari isi kitab yang dibaca oleh *da'i*. Ada banyak jenis kitab kuning, ada yang bertema tentang hadits, adab, fiqh, tafsir politik, tauhid, tajwid dan lain-lain. Sedangkan pada kegiatan kajian kitab ini kitab kuning yang disampaikan bertemakan tentang fiqh, adab, tauhid dan lain-lain. Kegiatan ini diselenggarakan untuk menambah wawasan masyarakat dan meningkatkan kualitas keberagamaannya. Jadi tidak hanya sekedar dibacakan isi kitabnya saja, akan tetapi juga dijelaskan isi dari kitab kuning yang disampaikan

oleh *da'i* kepada *mad'u*. Kegiatan ini tidak disampaikan secara individual, tetapi disampaikan didepan khalayak atau orang banyak. Hal ini sesuai dengan bentuk kegiatan dakwah tabligh Islam yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam di depan orang banyak. berikut adalah kendala, solusi dan hasil pada kegiatan kajian kitab kuning.

Kegiatan Dakwah	Kajian kitab kuning
Kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1). Keterlambatan jamaah yang datang pada saat kegiatan sudah dimulai. 2). Pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning berbenturan dengan kegiatan anggota karisma.
Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1). Jam yang ditentukan di atur lebih awal, tetapi tetap dilaksanakan seperti waktu biasanya. 2). Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning dengan kegiatan anggota.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1). Anggota datang lebih awal sebelum <i>da'i</i> datang. 2). Jamaah atau anggota bisa mengikuti kegiatan tanpa berbenturan dengan kegiatan lain.

Menurut penulis kendala yang dialami pada kegiatan kajian kitab di atas permasalahan yang sudah biasa dalam sebuah organisasi, dimana semua anggota pasti ada yang tidak bisa mengikuti kegiatan. Karena setiap orang tidak hanya mempunyai satu kegiatan, tetapi juga mempunyai kegiatan lain yang harus dikerjakan. Jika dilihat dari bagaimana mereka menangani kendala yang terjadi, solusi yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan tersebut sudah baik. Meskipun masih ada kendala yang masih tetap sama saja, tetapi hal ini tidak menjadi halangan untuk tetap melaksanakan kegiatan.

2. *Irsyad* Islam

Irsyad merupakan proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan membimbing atau mengajari ajaran Islam dengan cara perorangan atau kelompok kecil agar lebih memahami apa yang diberikan lewat bimbingan tersebut. Salah satu kegiatan dakwah KARISMA yang termasuk *Irsyad* Islam adalah kegiatan bimbingan belajar bersama Alquran. Dimana kegiatan yang dilakukan adalah membimbing dan mengajari tentang bacaan-bacaan Alquran yang perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran

Alquran mempunyai macam-macam metode seperti metode *Iqro'*, *Qiro'ati* dan lain-lain. Tetapi pada kegiatan ini metode pembelajaran hanya menggunakan Alquran saja, tidak ada metode pembelajaran Alquran khusus yang dipakai. Sedangkan materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi yang menjelaskan tentang bacaan-bacaan Alquran. Seperti tajwid nya, makhorijul huruf nya dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar bersama Alquran ini termasuk bentuk kegiatan dakwah Irsyad Islam. Berikut adalah kendala, solusi dan hasil pada kegiatan belajar bersama Alquran.

Kegiatan Dakwah	Belajar bersama Alquran (BBQ)
Kendala	1). Anggota ada yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dan Anggota yang mengikuti hanya sedikit. 3). Pelaksanaan kegiatan BBQ berbenturan dengan kegiatan anggota karisma.
Solusi	1). Memberi materi tentang makhorijul huruf, tajwid, dan lain-lain. 2). Anggota karisma diperbolehkan membawa teman dari luar. 3). Mengadakan kelas tambahan.

Hasil	<p>1). Agar bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.</p> <p>2). Agar kegiatan dikenal dan diikuti oleh masyarakat khususnya para remaja.</p> <p>3). Agar anggota tetap bisa mengikuti kegiatan pada kelas tambahan.</p>
-------	--

Menurut penulis kendala pada kegiatan bimbingan belajar Alquran dengan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala ini sudah baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika kegiatan bimbingan belajar bersama Alquran disebarluaskan melalui sosial media agar masyarakat juga tahu dan bisa mengikuti kegiatan ini. Selain itu pada bimbingan belajar Alquran ini akan lebih baik jika menggunakan salah satu metode pembelajaran Alquran seperti yang sudah disebutkan di atas. Karena dengan metode pembelajaran tersebut akan mempermudah pemateri maupun anggota yang mengikuti untuk membaca Alquran.

3. *Tadbir* Islam

Tadbir merupakan kegiatan dakwah yang lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat agar lebih baik lagi, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pranata sosial keagamaan. Kegiatan dakwah KARISMA yang termasuk *Tadbir* Islam adalah kegiatan panahan.

Kegiatan ini termasuk salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti yang disebutkan dalam hadits

“Ajarilah anak-anak kalia berkuda, berenang, dan memanah.” (HR Bukhari, Muslim).

Ada hadits lain yang menyebutkan

“Lemparkanlah (panah) dan tunggailah (kuda).” (HR Muslim)

Selain itu, tujuan lain dari kegiatan panahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya para remaja. Dengan adanya kegiatan panahan remaja akan lebih tau dan mengerti bahwa ini merupakan salah satu kegiatan olahraga yang disukai dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kegiatan memanah ini tidak hanya demi kesehatan, tapi juga untuk mengamalkan anjuran Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya kegiatan panahan ini, manfaat yang didapatkan pada saat memanah adalah bisa meningkatkan fokus, konsentrasi, dan juga melatih kesabaran. Berikut adalah kendala, solusi dan hasil pada kegiatan Panahan.

Kegiatan Dakwah	Panahan
Kendala	1). Tidak ada tempat khusus untuk melakukan kegiatan panahan dan alat sebagai titik tembakan panahan yang digunakan.

	2). Jumlah anggota yang mengikuti baru sedikit.
Solusi	1). Memanfaatkan lahan parkir atau melakukan kegiatan di lapangan. 2). Menggunakan alat seadanya sebagai titik tembakan panahan. 3). Menyebarluaskan kegiatan lewat sosial media.
Hasil	1). Agar kegiatan panahan tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan masyarakat tau tentang kegiatan panahan ini dan mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan.

Menurut penulis kendala yang dialami pada kegiatan dakwah dengan solusi yang digunakan untuk memperbaiki permasalahan kegiatan sudah bagus. Akan lebih baik lagi jika alat panahan yang digunakan ditambahi lagi, agar remaja sekitar atau masyarakat yang tau tentang kegiatan ini bisa mengikuti kegiatan panahan ini. Selain itu hal lain yang perlu diperhatikan lagi adalah alat yang digunakan untuk titik fokus dan tempat pelaksanaan kegiatan perlu di buat untuk kenyamanan anggota yang mengikuti kegiatan panahan.

4. *Tathwir* Islam

Tathwir menurut bahasa berarti pengembangan, sedangkan menurut istilah merupakan kegiatan dakwah

dengan pentransformasian ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Kegiatan dakwah KARISMA yang termasuk *tathwir* Islam adalah samaan *halaqoh* Alquran. Kegiatan samaan *halaqoh* Alquran ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi arahan kepada anggota yang belum begitu tartil dalam membaca Alquran. Selain itu tujuan lain nya semata-mata ditujukan kepada Allah SWT. Kegiatan ini tidak hanya sekedar membaca Alquran saja, tapi tetap memperhatikan setiap bacaan yang dibaca harus sesuai dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini termasuk bentuk kegiatan *tathwir* Islam. Dimana materi yang didapatkan dalam kegiatan lain, dikembangkan pada kegiatan ini. Berikut adalah kendala, solusi dan hasil pada kegiatan samaan *halaqoh* Alquran.

Kegiatan Dakwah	Semaan halaqoh Alquran
Kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1). Ada anggota yang belum bisa membaca ayat Alquran dengan baik dan benar. 2). Jumlah anggota yang mengikuti hanya sedikit dan semua anggota

	tidak bisa mengikuti kegiatan.
Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1). Anggota lain mendengarkan dan menyimak anggota yang sedang membaca Alquran. 2). Memberikan motivasi dan mengajak anggota agar mengikuti kegiatan seaman halaqoh Alquran.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1). Anggota bisa memperbaiki bacaan Alquran dengan baik dan benar. 2). Anggota tertarik untuk mengikuti kegiatan seaman halaqoh Alquran

Menurut penulis kendala dakwah yang dialami pada kegiatan ini dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalahnya sudah baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika kegiatan ini dikembangkan lagi, tidak hanya membaca dan menyimak saja tapi juga dilakukan evaluasi bacaan. Dengan mengevaluasi bacaan apa saja yang salah, apa saja yang perlu diperbaiki. Agar anggota yang lain juga tahu kesalahan-kesalahannya dalam membaca. Solusi lain yang perlu diberikan adalah dengan memberikan motivasi dan arahan terhadap anggota tentang pentingnya membaca Alquran dalam hidup.

B. Analisis Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)

Kegiatan dakwah bisa dikatakan berjalan dengan baik apabila kegiatan tersebut benar-benar dijalankan dan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang ditetapkan. Untuk mengetahui apakah tugas-tugas kegiatan dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan dakwah dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka perlu diadakannya sebuah evaluasi. Evaluasi adalah melakukan penilaian terhadap sesuatu atau kegiatan. Evaluasi sangat berperan penting dalam melakukan kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan itu telah selesai.

Seperti yang dilakukan oleh ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA) dimana setiap kegiatan yang diselenggarakan membutuhkan evaluasi. Dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa evaluasi sangat dibutuhkan, karena dengan diadakannya evaluasi bisa mengetahui berhasil tidaknya kegiatan, bisa mengetahui kekurangan sehingga berusaha untuk mengubahnya. Selain itu dengan adanya evaluasi ini untuk mengintropeksi kegiatan dan kinerja kegiatan. Sedangkan untuk mengatasi kendala yang terjadi setiap kegiatan mereka akan melakukan tindakan sesuai dengan keputusan-keputusan yang sudah jadi kesepakatan secara bersama.

Setiap orang pasti membutuhkan evaluasi, apalagi kegiatan yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi. Tidak hanya kegiatannya saja, anggota yang melaksanakan kegiatan juga memerlukan evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi diharapkan bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Evaluasi bertujuan untuk menilai sebelum melakukan evaluasi. Menurut shaleh (1977) langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi sebagai berikut:

1. Menetapkan standard (alat ukur)
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan
3. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard
4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan

Pada analisis ini penulis menganalisis penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah Ikatan remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA). Evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan rapat setiap akhir bulan secara keseluruhan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan, peneliti hanya mengambil beberapa kegiatan yang terkait dengan penerapan

fungsi evaluasi. Sedangkan untuk kegiatan dakwah yang dievaluasi secara keseluruhan pada rapat evaluasi bulanan.

1. Belajar Bersama Alquran (BBQ)

Pada kegiatan ini, dilihat dari penerapan fungsi yang dilakukan sudah cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian pada langkah-langkah evaluasi yang diterapkan pada kegiatan ini. Langkah pertama yang dilakukan dengan membuat tolak ukur kegiatan yaitu mengevaluasi terlebih dahulu materi yang sudah diberikan sebelumnya. Jika peserta mengingatnya, dan sudah mempraktikkannya berarti kegiatan tersebut dikatakan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan perencanaan kegiatan yang sudah disepakati pada saat rapat periode berlangsung. Selanjutnya dapat dibuktikan dari bentuk pemeriksaan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan yaitu dengan membuat laporan berupa absensi dan laporan secara lisan untuk mengawasi kendala dan kekurangan apa saja yang dialami pada saat kegiatan. Langkah terakhir untuk mengatasi kendala-kendala maka diadakan evaluasi bulanan untuk mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dan pembetulan kegiatan. Seperti memberikan motivasi kepada anggota dan mengadakan kelas khusus bagi anggota yang tidak bisa mengikuti kegiatan. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Shaleh

(1977) tentang langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi kegiatan.

Menurut peneliti, penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan pada kegiatan dakwah bimbingan bersama Alquran ini sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari keterangan di atas bahwa penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah evaluasi. Evaluasi perencanaan dilakukan sebelum kegiatan, pada saat pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara langsung berupa laporan tertulis dan lisan. Sedangkan hasil dari kegiatan tersebut dievaluasi setiap satu bulan sekali.

2. Kajian kitab kuning

Penerapan fungsi evaluasi kegiatan kajian kitab kuning yang dilakukan sudah baik, hal pertama yang dilakukan pada suatu kegiatan adalah dengan mengevaluasi perencanaan. Pada kegiatan dakwah ini evaluasi perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kegiatan kitab kuning dikatakan berhasil diukur dari sesuai tidak nya kegiatan dengan apa yang sudah direncanakan pada saat rapat. Seperti waktu, *mad'u*, penyampain materi, umpan balik dari *mad'u* dan lain-lain. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang

dilakukan adalah dengan memeriksa secara langsung pada saat kegiatan. Selain itu membuat laporan tertulis berupa absensi dan notulen. Langkah terakhir evaluasi hasil kegiatan dilakukan setiap satu bulan sekali untuk memperbaiki kegiatan agar lebih baik lagi. Seperti menyesuaikan waktu kegiatan dakwah dengan kegiatan anggota dan memberikan toleransi kepada anggota yang terlambat datang untuk mengikuti kegiatan.

Menurut peneliti penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan pada kegiatan kajian kitab sudah cukup baik. Karena sesuai dengan pemaparan dari Shaleh (1977) tentang langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi kegiatan. Dari keterangan di atas evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah evaluasi mulai dari penentuan tolak ukur kegiatan, pemeriksaan kegiatan, dan memperbaiki kegiatan. Evaluasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut.

Evaluasi kegiatan dakwah KARISMA secara keseluruhan dilakukan setiap satu bulan sekali. Seperti yang telah dijelaskan bahwa evaluasi perencanaan dilaksanakan pada saat rapat periode, dimana semua kegiatan dakwah direncanakan sesuai dengan kesepakatan anggota. Begitu juga target dan pelaksanaannya harus

sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Target utama dari pelaksanaan kegiatan adalah menginginkan seluruh anggota bisa mengikuti. Akan tetapi jika dilihat dari hasil penelitian, Antara target yang ingin dicapai dari keseluruhan kegiatan kurang sesuai dengan perencanaannya karena dari anggota sendiri ada yang tidak bisa mengikuti setiap kegiatan yang sudah diselenggarakan.

Sedangkan untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan terhadap setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah fungsi evaluasi, dimana setiap pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan dipantau secara langsung oleh ketua maupun anggota yang bertanggung jawab dengan kegiatan tersebut. Pemeriksaan kegiatan dengan cara mengikuti kegiatan, dan memastikan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan yang diinginkan.

Kegiatan dakwah yang dilakukan setiap bulan adalah meliputi kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan membahas kendala-kendala yang terjadi pada setiap kegiatan, membahas langkah yang dilakukan untuk mengatasi dan memperbaiki kegiatan dan merencanakan kegiatan yang akan diselenggarakan. Setiap kegiatan pasti mengalami

kendala, disini lah evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Kendala-kendala yang dialami semua kegiatan hampir sama yaitu terletak pada waktu dan sumber daya manusia nya. Tindakan-tindakan yang dilakukan adalah dengan mendengarkan pendapat-pendapat masing-masing anggota dan juga keluhan-keluhan yang anggota alami. Setelah itu, baru menentukan solusi yang terbaik untuk diterapkan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut meliputi keputusan-keputusan yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan tujuan evaluasi menurut Cronbach dalam Sudaryono (2012) bahwa tujuan evaluasi ialah untuk “membuat keputusan”.

Pada penjelasan penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan oleh KARISMA pada kegiatan dakwahnya. Menurut penulis, penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan kurang maksimal. Peneliti merasa, evaluasi pada perencanaan kegiatan dan pelaksanaannya kurang. Akan lebih baik jika perencanaan kegiatan tidak hanya dilakukan pada saat periode tetapi juga dilakukan sebelum pelaksanaan, kegiatan di evaluasi terlebih dahulu untuk merencanakan agar kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar. Selain itu dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keseluruhan kegiatan yang di evaluasi di atas hanya dilakukan setiap satu bulan sekali. Alangkah lebih

baik nya jika evaluasi kegiatan juga dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk mengevaluasi kegiatan harian dan mingguan. Agar apabila ada kendala pada kegiatan berikutnya bisa teratasi dan berjalan dengan baik. Langkah-langkah evaluasi sudah terpenuhi akan tetapi perencanaan kegiatan dan target yang diinginkan kurang sesuai. Karena seharusnya setiap kegiatan itu di evaluasi lebih rinci lagi, seperti evaluasi pada perencanaan kegiatan, evaluasi pada pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh ikatan remaja Islam masjid agung Semarang yang pertama adalah kegiatan dakwah harian meliputi kegiatan bimbingan belajar bersama Alquran yang dilaksanakan setiap hari senin dan rabu setelah sholat ashar. Kedua kegiatan dakwah mingguan meliputi kegiatan kegiatan kajian kitab kuning setiap hari sabtu dan minggu setelah sholat ashar. kegiatan seaman *halaqoh* Alquran setiap hari sabtu malam setelah sholat isya'. Kegiatan pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW setiap hari minggu malam senin. Kegiatan panahan setiap hari minggu pagi. Ketiga kegiatan dakwah bulanan meliputi pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani. Keempat kegiatan dakwah tahunan meliputi kegiatan pesantren kilat setiap bulan romadhon pada minggu pertama hari sabtu dan minggu. Kegiatan dakwah akbar yang dilaksanakan setiap satu sampai dua tahun sekali. Terakhir kegiatan eksternal meliputi kegiatan qurban yang bekerja sama dengan dengan perkumpulan tahlil dan pengajian keliling remaja kauman semarang atau disingkat PT dan PKRKS di Sleko, Bangunharjo, Semarang utara. Kegiatan camping KARISMA yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali.

Setiap kegiatan dakwah yang dilakukan pasti akan mengalami kendala, disini lah penerapan fungsi evaluasi sangat berperan penting dalam kegiatan dakwah. hasil dari penelitian tentang penerapan fungsi evaluasi kegiatan dakwah dalam ikatan remaja Islam masjid agung Semarang (KARISMA) dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan adalah dengan mengadakan rapat evaluasi setiap bulan. Pada evaluasi perencanaan kegiatan dilakukan pada saat rapat periode, selain itu juga menentukan target kegiatan dan menentukan pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan yang di evaluasi setiap bulannya meliputi kegiatan harian, mingguan dan kegiatan bulanan. Dimana hal yang dilakukan untuk mengevaluasi adalah dengan memperbaiki kendala-kendala apa saja yang terjadi. Setelah itu menentukan solusi yang terbaik untuk memperbaiki kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga menerapkan langkah-langkah evaluasi seperti menentukan tolak ukur, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dengan mengikuti dan memantau kegiatan secara langsung. Sedangkan evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan adalah membuat tindakan untuk memperbaiki kegiatan apabila kegiatan mengalami kendala.

B. Saran

Penelitian yang penulis lakukan pada kegiatan dakwah ikatan remaja Islam masjid agung Semarang (KARISMA) dan bagaimana penerapan evaluasinya. Maka penulis memberikan saran yang pertama, lebih ditingkatkan lagi kegiatan dakwah yang ada agar dengan cara mengembangkan kegiatan tersebut agar bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang ada di Semarang. Sedangkan saran kedua, menurut penulis evaluasi yang dilakukan sudah baik, tetapi akan lebih baik lagi jika evaluasi kegiatan lebih dimaksimalkan. Alangkah lebih baiknya jika kegiatan di evaluasi secara detail mulai dari evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil akhir. Selain itu, langkah-langkah evaluasi perlu ditingkatkan lagi di setiap kegiatan. Karena hal ini akan mempermudah anggota untuk memperbaiki kegiatan agar lebih baik lagi kedepannya.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kemudahan jalan dalam menulis skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Masukan dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Dibalik kelemahan dan kekurangannya, penulis berharap hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi keilmuan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah kajian ontology, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aliyudin, Enjang AS. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Gunarsa, D Singgih. 2004. *Dari Anak Sampai lanjut Usia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: erlangga.
- Kayo, Pahlawan Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- MK, Muhsin, Mardjoned, Ramlan dan Moh E, Ayub. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sadiyah, Dewi. 2005. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, Etta mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Setiawan, Dwi ernanto. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta Di Bawah Bimbingan Drs. M. Sungaidi, MA*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shaleh, Abd Rosyad . 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soewardji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihanto. 1988. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat mabadi'Asyarah*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- RND. 2013. “analisis fungsi manajemen organisasi”, dalam “<http://catatankecilrund.blogspot.co.id>, diakses pada 11 April 2018.
- Sugeng. 2012. “pengertian kegiatan”, dalam <http://www.lepank.com>, diakses pada 12 April 2018.
2012. “ pengertian kegiatan menurut beberapa ahli”, dalam <http://www.lepank.com>, diakses pada 16 Oktober 2018.
- Kesmas. 2013. “ pengertian dan tujuan evaluasi”, dalam <http://www.indonesian-publichealth.com>, diakses pada 20 April 2018.
- Blestari, Indah. 2012. “Sejarah Masjid Agung Semarang” dalam https://m.wikipedia.org/wiki/Masjid_Kauman_Semarang, diakses pada 28 September 2018

WAWANCARA

Wawancara dengan Mas Asif Rujadi, S.Pd (Ketua KARISMA) pada tanggal 26 September 2018

Wawancara dengan Mas Azzaubin (Sekretaris KARISMA) pada tanggal 12 Oktober 2018

Pedoman wawancara dengan mas Asif Rujadi sebagai ketua KARISMA pada tanggal 26 September dan 12 Oktober 2018

1. Bagaimana sejarah ikatan remaja Islam masjid agung Semarang?
2. Sejak kapan KARISMA ini dibentuk?
3. Apa saja visi dan misi KARISMA?
4. Berapa jumlah anggota KARISMA?
5. Bagaimana struktur organisasi KARISMA?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di KARISMA?
7. Apa saja kegiatan dakwah yang diselenggarakan KARISMA?
8. Apa saja kegiatan harian yang dilaksanakan KARISMA?
9. Kapan kegiatan kajian kitab kuning dilaksanakan?
10. Siapa yang menjadi da'i setiap hari sabtu pada kegiatan kajian kitab kuning?
11. Kitab apa saja yang diajarkan setiap hari sabtu pada kegiatan kajian kitab kuning?
12. Siapa saja yang menjadi da'i setiap hari minggu pada kegiatan kajian kitab kuning?
13. Kitab apa saja yang diajarkan setiap hari minggu pada kegiatan kajian kitab kuning?
14. Dimana pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning?
15. Siapa saja yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning?
16. Apa saja kendala yang terjadi pada kegiatan kajian kitab kuning?

17. Apa yang menjadi tolak ukur pada kegiatan kajian kitab kuning?
18. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan ?
19. Bagaimana bentuk laporan yang digunakan pada kegiatan?
20. Apa saja kegiatan mingguan yang dilaksanakan KARISMA?
21. Apa itu kegiatan semaan *halaqoh* Alquran?
22. Kapan kegiatan semaan *halaqoh* Alquran dilaksanakan?
23. Dimana kegiatan semaan *halaqoh* Alquran dilaksanakan?
24. Apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan semaan *halaqoh* Alquran?
25. Apa saja kendala yang terjadi pada kegiatan semaan *halaqoh* Alquran?
26. Kapan kegiatan pembacaan maulid nabi Muhammad SAW dilaksanakan?
27. Berapa jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan pembacaan maulid nabi Muhammad SAW?
28. Kendala apa yang terjadi pada kegiatan pembacaan maulid nabi Muhammad SAW?
29. Dimana kegiatan maulid nabi Muhammad SAW dilaksanakan?
30. Apa saja kegiatan bulanan yang dilaksanakan KARISMA?
31. Kapan kegiatan pembacaan manaqib dilaksanakan?
32. Kitab apa yang dibaca saat kegiatan manaqib?
33. Dimana kegiatan manaqib ini dilaksanakan?

34. Kendala apa yang terjadi pada kegiatan manaqib?
35. Apa saja kegiatan tahunan yang dilaksanakan KARISMA?
36. Kapan kegiatan pesantren kilat dilaksanakan?
37. Siapa saja yang mengikuti kegiatan pesantren kilat?
38. Apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan pesantren kilat?
39. Materi apa saja yang diberikan pada kegiatan pesantren kilat?
40. Dimana pelaksanaan kegiatan pesantren kilat?
41. Kendala apa yang terjadi pada saat kegiatan pesantren kilat?
42. Apa itu kegiatan dakwah akbar?
43. Kapan kegiatan dakwah akbar dilaksanakan?
44. Kegiatan dakwah akbar apa yang diselenggarakan pada tahun 2018 ini?
45. Kapan kegiatan ngaji bersama Gus Dur itu dilaksanakan?
46. Darimana dana yang didapatkan untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah akbar?
47. Apa saja kegiatan eksternal yang dilaksanakan KARISMA?
48. Kapan kegiatan qurban dilaksanakan?
49. Dengan siapa KARISMA bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan qurban?
50. Dimana pelaksanaan kegiatan qurban?
51. Apa tujuan diadakan kegiatan qurban yang bekerjasama dengan PT & PKRKS?
52. Apa itu kegiatan camping KARISMA?
53. Dimana pelaksanaan kegiatan camping KARISMA?
54. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan camping KARISMA?

55. Apa tujuan diadakan kegiatan camping KARISMA?
56. Alasan diadakannya kegiatan camping KARISMA?
57. Kendala apa saja yang terjadi pada kegiatan dakwah yang diselenggarakan?
58. Kapan evaluasi kegiatan dilaksanakan?
59. Berapa jumlah anggota yang mengikuti rapat evaluasi setiap bulannya?
60. Bagaimana penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan dakwah?
61. Bagaimana cara untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan dakwah tersebut?
62. Bagaimana bentuk laporan setelah kegiatan? laporan tertulis atau lisan?
63. Apakah cara mengevaluasi dengan cara rapat tersebut sudah efektif?
64. Tindakan apa saja yang dilakukan untuk melakukan perbaikan setelah kegiatan?
65. Kira-kira dengan adanya evaluasi kegiatan dakwah tersebut semakin meningkat, membaik atau menurun?
66. Seberapa penting mengadakan evaluasi?
67. Apa tujuan diadakannya evaluasi?

Pedoman wawancara dengan sekretaris KARISMA pada tanggal 12 Oktober 2018

1. Apa itu kegiatan belajar bersama Alquran?
2. Kapan kegiatan BBQ dilaksanakan?
3. Siapa yang menjadi pemateri pada kegiatan BBQ?
4. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan BBQ?
5. Materi apa saja yang disampaikan pada kegiatan BBQ ini?
6. Berapa jumlah anggota yang mengikuti kegiatan BBQ ini?
7. Siapa saja yang mengikuti kegiatan BBQ ini?
8. Kenapa hanya anggota KARISMA saja yang mengikuti?
9. Apa saja kendala yang terjadi pada kegiatan BBQ?
10. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
11. Apa yang menjadi tolak ukur pada kegiatan BBQ?
12. Bagaimana proses evaluasi pada saat pelaksanaan kegiatan BBQ?
13. Menurut anda, apakah penting mengadakan evaluasi?
14. Apa tujuan diadakannya evaluasi pada kegiatan?
15. Target apa yang diinginkan setiap kegiatan?
16. Bagaimana cara untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan dakwah?
17. Apakah mengevaluasi dengan cara rapat sudah dikatakan efektif?
18. Tindakan apa saja yang dilakukan untuk melakukan perbaikan sesudah kegiatan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kegiatan pembacaan halaqoh Alqur'an



Kegiatan pembacaan Manaqib Abdul Qodir Al-Jaelani



Kegiatan pembacaan Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Dakwah Akbar “Ngaji bareng Gus Mus”



Kegiatan Camping KARISMA



Kegiatan kajian kitab kuning



Wawancara dengan ketua KARISMA



Wawancara dengan sekretaris KARISMA



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA) bahwa mahasiswa dibawah ini

Nama : Ulfatum Mubarakah
NIM : 1401036030
Institusi : UIN WALISONGO SEMARANG
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian guna memperoleh gelar sarjana di Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA) pada

Tanggal : 26 September 2018

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 September 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang Membuat Daftar Riwayat Hidup Ini:

Nama : Ulfatum Mubarokah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 10 desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Klayusiwalan RT 03 RW 01
Kecamatan Batangan Kabupaten Pati
No.Hp : 089680646242
Agama : Islam
Email : Ulfakhilwa53@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. RA Mishbahul Falah Lulus Tahun 2002
2. MI Mishbahul Falah Lulus Tahun 2008
3. MTs Mishbahul Falah Lulus Tahun 2011
4. MA Salafiyah Lulus Tahun 2014
5. PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG (2014-2018)
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan
Komunikasi/Manajemen Dakwah
Konsentrasi : Manajemen Haji Umroh dan Wisata
Religi